

**IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK*  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS V  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA) 56 SALAFIYAH SYAFI'iyAH  
KECAMATAN TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
**Qori'atus Sholihah**  
NIM. T20184076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2025**

**IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK*  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS V  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA) 56 SALAFIYAH SYAFI'IYAH  
KECAMATAN TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**Qori'atus Sholihah**  
NIM. T20184076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2025**

**IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK*  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS V  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA) 56 SALAFIYAH SYAFI'YAH  
KECAMATAN TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Qori'atus Sholihah**  
NIM. T20184076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.**  
NIP. 198610022015031004

**IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK*  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS V  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA) 56 SALAFIYAH SYAFI'IYAH  
KECAMATAN TEMPUREJO JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa  
Tanggal : 10 Juni 2025

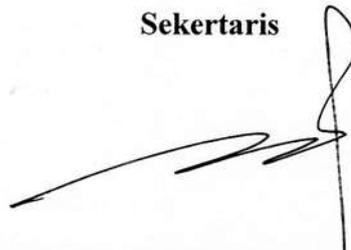
Tim Penguji

Ketua



**Ahmad Winarno, M.Pd.I**  
NIP. 198607062019031004

Sekertaris



**Muhammad Junaidi, M.Pd.I**  
NIP. 198211192023211011

Anggota :

1. **Dr. Hartono, M.Pd.**
2. **Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I**



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si**  
NIP. 19730424000031005

## MOTTO

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا  
يُوقَدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حُلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهُ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ  
وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ  
كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

Artinya: “Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, Maka arus itu membawa buih yang mengambang. dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, Maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan” (QS.Ar-Ra’d:17)\*

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

\* Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2019, 271.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, semoga skripsi ini mendapatkan Ridho-Nya. Sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang saya sayangi dan kasihi:

1. Kedua Orang Tua Saya Yang Saya Cintai, Bapak H. Muhammad Rasidi dan Ibu Hj. Siti Arifah Cicik Handayani. Terimakasih telah membesarkan saya dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Semua do'a dan segala bentuk dukungan dari materi, waktu, tenaga serta semangat yang kalian berikan di setiap detiknya, tanpa kalian saya tidak akan menjadi seperti ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keselamatan, diluaskan rizkinya, diberi ketetapan Iman dan Islam, serta umur yang barokah, Aamiin.
2. Kedua Saudara Saya, Muhammad Andi Candra dan Siti Nur Ayni yang telah memberikan do'a, dukungan serta semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan limpahkan pada junjungan kita, Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi inspirasi dan suri teladan terbaik untuk umat manusia, semoga kita semua mendapatkan syafaat-Nya di hari kiamat kelak.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain itu, skripsi ini juga dibuat sebagai salah satu wujud implementasi dari ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukanlah semata-mata hasil dari jerih payah sendiri, namun banyak pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan dukungan, semangat serta bantuan selama menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan segala fasilitas, sehingga dapat membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan membantu dalam kelancaran proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam membimbing, memberi arahan, motivasi, bimbingan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai dengan baik.
6. Segenap Dosen yang telah mengajarkan ilmu dan memberikan saya banyak sekali pengalaman hidup serta motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak Muhamad Tohir, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian, membantu dan memfasilitasi terkait penelitian skripsi ini.
8. Ibu Yuni Ariyati, S.Pd. selaku wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember yang telah banyak membantu saya dalam memperoleh data dalam penelitian ini.

9. Segenap dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta informasi untuk kelancaran penelitian skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat sejak awal kuliah hingga saat ini.
11. Sahabat saya Muhammad Sukron Habibi yang juga senantiasa membantu, mendukung, dan menjadi penyemangat saya selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik atas semua kebaikan dan jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.

Semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi penulis sendiri, juga bagi para pembaca.

Jember, 7 Maret 2025  
Penulis

Qori'atus Sholihah  
NIM. T20184076

## ABSTRAK

**Qori'atus Sholihah, 2025, Implementasi Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Tempurejo Jember**

**Kata Kunci:** Metode *Talking Stick*, IPAS

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama tahun 2022-2024. Kurikulum tersebut akan diterapkan seluruh sekolah di Indonesia. Salah satu mata pelajaran pembaharuan pada Kurikulum Merdeka adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang digabung menjadi satu kesatuan mata pelajaran yang saat ini disebut sebagai Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam konteks pembelajaran IPAS sering kali ada tantangan yang muncul terkait dengan tingkat pemahaman dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Maka guru-guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep IPAS yang kompleks kepada siswa sehingga siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengatasi problem tersebut yaitu dengan menggunakan metode *Talking Stick*.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi metode *Talking Stick* pada mata pelajaran IPAS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Tempurejo Jember? (2) Apa hambatan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran IPAS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Tempurejo Jember?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Milles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi metode *talking stick* pada pembelajaran IPAS kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo yaitu: a. Perencanaan, dilakukan dengan kegiatan rapat dewan guru untuk menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan dilanjutkan dengan penyusunan modul ajar. b. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. c. Evaluasi, respon siswa terhadap metode *talking stick* itu sendiri pada pembelajaran IPAS. Pada aspek ini, evaluasi dilakukan dengan beberapa cara seperti secara lisan, tugas tertulis dan observasi sikap. (2) Adapun hambatan dalam implementasi metode *talking stick*, terdiri dari dua aspek yaitu: a. Faktor internal, keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman siswa, dan kurangnya fokus siswa. b. Faktor eksternal, kondisi lingkungan belajar, keterbatasan media, dan minimnya interaksi antar siswa, sehingga hal tersebut perlu dikelola dengan baik agar hasilnya optimal.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Subjek Penelitian. ....	38
E. Sumber Data .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data .....	45

H. Keabsahan Data. ....	49
I. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	50
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	52
A. Gambaran Objek Penelitian . ....	52
B. Penyajian Data dan Analisis .....	59
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	84
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 4.1 Data Peserta Didik Kelas V .....	55
Tabel 4.2 Tabel Temuan .....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perencanaan Metode Talking Stick .....	64
Gambar 4.2 Pelaksanaan Metode Talking Stick .....	74
Gambar 4.3 Evaluasi Metode Talking Stick .....	76
Gambar 4.4 Hambatan Metode Talking Stick.....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	99
Lampiran 2 Matrik Penelitian .....	100
Lampiran 3 Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	103
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian .....	104
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	106
Lampiran 6 Modul Ajar .....	107
Lampiran 7 Dokumentasi .....	121
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara .....	124
Lampiran 9 Dokumentasi Pembelajaran .....	127



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam pembentukan masa depan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kini pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi manusia dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berguna bagi pembangunan bangsa dan negara. Sehingga, dibutuhkan kerjasama aktif antar masyarakat dalam ranah pendidikan. Pendidikan secara etimologi, berasal dari kata *peadogogie* dalam bahasa Yunani. *Peadogogie* terdiri dari *pead* artinya anak dan *agogos* artinya membimbing. Maka pendidikan berarti proses pembimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>2</sup>

Sementara itu, Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan ialah menuntun segala kekuatan kodrat pada anak dalam rangka memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak. Sehingga mereka dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu dengan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>3</sup> Artinya pendidikan itu merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam rangka mengarahkan potensi yang dimiliki seorang peserta didik secara maksimal sehingga mereka dapat memiliki kepribadian yang baik serta berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungannya.

---

<sup>2</sup>Rahmat Hidayat and Abdillah, "Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya" (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 23.

<sup>3</sup>Munir Yusuf, "Pengantar Ilmu Pendidikan" (palopo sulawesi: Kampus IAIN Palopo, 2018), 8.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) pada bab II Pasal 3, yaitu bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup> Jadi, secara keseluruhan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang berguna untuk bangsa dan Negara, yakni dengan menjadikan mereka sebagai manusia yang berkarakter, berilmu dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi sebuah tantangan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan memperkenalkan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa menemukan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswanya, sehingga siswa tersebut dapat dengan mudah memahami setiap materi yang diajarkan.

Hal itu karena pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik atau siswa akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Tentu saja, peran model pembelajaran juga sangat penting untuk

---

<sup>4</sup> Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, 5

mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Model pembelajaran didefinisikan sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas.<sup>5</sup> Dengan demikian, kemampuan dan keterampilan guru atau pendidik dalam mengolah pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang terjadi pada peserta didik.

Di sisi lain, metode pembelajaran juga penting untuk diterapkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Talking Stick*. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa ke siswa yang lain pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itu yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diberikan guru.<sup>6</sup>

Sementara itu, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau yang dikenal dengan IPAS, pada tingkat Sekolah Dasar (SD) atau sederajat merupakan

---

<sup>5</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 51.

<sup>6</sup> Agus Suprijono. "Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 109

aspek penting dalam membentuk dasar pengetahuan siswa tentang dunia sekitar. Sehingga beragam materi diajarkan kepada siswa, salah satunya materi tentang siklus air yang merupakan kompetensi dasar (KD) 3.8 dan 4.8 atau tema kedelapan.<sup>7</sup> Air memiliki peranan yang sangat signifikan dalam siklus kehidupan di Bumi, serta memberikan kontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang materi ini sangatlah penting.

Dalam konteks pembelajaran IPAS di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Tempurejo, Jember, ada tantangan yang muncul terkait dengan tingkat pemahaman dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Maka guru-guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep IPAS yang kompleks kepada siswa sehingga siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Masih terkait dengan hal di atas, metode *Talking Stick* dalam pembelajaran IPAS telah dilakukan di kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Tempurejo Jember dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga hal ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seperti apa implementasi metode *Talking Stick* dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian ini adalah “Implementasi Metode *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan

---

<sup>7</sup> C. Citra Dewi, Dkk. *Tematik SD Terpadu Pegangan Guru*, (Jakarta Selatan: CV Graha Pustaka), 207.

Sosial Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Tempurejo Jember". Harapannya penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi guru-guru di MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo khususnya dan seluruh guru IPAS di tingkat sekolah dasar atau sederajat pada umumnya, serta menjadi sumber literatur pendidikan mengenai pengimplementasian metode pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk upaya-upaya penelitian lebih lanjut kedepannya.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Tempurejo Jember?
2. Apa hambatan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Tempurejo Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Tempurejo Jember.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Tempurejo Jember.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan, terutama terkait pengimplementasian metode *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sebuah wawasan baru bagi guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Tempurejo Jember sehingga dengan hasil penelitian dapat menjadi sumbangan dalam literatur pendidikan mengenai pengimplementasian metode

pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar/MI.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti dan Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penulis sendiri, yakni menjadi karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat menjadi sumber literasi bagi para pembaca.

## E. Definisi Istilah

### 1. Metode *Talking Stick*

Metode *Talking Stick* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan alat bantu berupa tongkat (*stick*) yang digunakan secara bergilir antar peserta didik untuk menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk melatih keberanian, keterampilan berbicara, rasa tanggung jawab, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, siswa yang memegang tongkat memiliki hak untuk berbicara dan menjawab pertanyaan, sementara siswa lain menyimak dengan aktif, sehingga tercipta suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan. Dalam penelitian ini, metode *Talking Stick* digunakan pada pembelajaran IPAS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Kecamatan Tempurejo, Jember.

### 2. Mata Pelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS adalah proses belajar yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial untuk membantu siswa

memahami berbagai fenomena alam dan sosial secara utuh dan kontekstual. IPAS menekankan pada pendekatan berbasis proyek, eksplorasi, dan pemecahan masalah, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan judul “Implementasi Metode *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi’iyah Kecamatan Tempurejo Jember” adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan proses penerapan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran IPAS di kelas V. Penelitian ini menyoroti bagaimana metode *Talking Stick* digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman materi, serta hasil belajar mereka. Melalui metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk lebih terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Adapun berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagai judul saat ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Winda Noviasari pada tahun 2018 yang berjudul “Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018” (Metro Lampung: FTIK IAIN Metro).<sup>8</sup>

Rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Winda Noviasari ini adalah “Apakah metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI di SD Bumi Rahayu tahun pelajaran 2017/2018. Sehingga tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di SD Bumi Rahayu pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan metode *Talking Stick*.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh Winda Noviasari adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didalamnya terdapat dua siklus. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan tes hasil belajar,

---

<sup>8</sup> Winda Noviasari, “Penggunaan Metode *Talking sticik* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018”, Skripsi FTIK IAIN Metro Lampung (2018)

lembar observasi dan dokumentasi. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Bumi Rahayu pada mata pelajaran IPA.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Winda Noviasari dengan penelitian ini terletak pada metodenya. Winda Noviasari menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dua siklus dan berfokus di kelas VI SD. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena sekolah yang menjadi objek penelitian sudah mengimplementasikan metode *talking stick* dan berfokus pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada penggunaan atau implementasi metode *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPA) di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

2. Penelitian oleh Yensi Anggraini pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN 10 Sungai Are Kelas V Kabupaten Oku Selatan” (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).<sup>9</sup>

Penelitian Yensi Anggraini ini memiliki tujuan untuk menilai pengaruh penggunaan metode pembelajaran "*Talking Stick*" terhadap

---

<sup>9</sup> Yensi Anggraini, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN 10 Sungai Are Kelas V Kabupaten Oku Selatan”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (2022)

hasil belajar siswa kelas V, khususnya dalam mata pelajaran matematika di SDN 10 Sungai Are, Kabupaten OKU Selatan, selama tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini memiliki karakteristik kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experimental Design*. Total populasi yang menjadi subjek penelitian berjumlah 28 peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil analisis tes menunjukkan bahwa 19 soal adalah valid dan 1 soal tidak valid. Analisis data melibatkan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan paired sample t-test.

Berdasarkan hasil penelitian, perbandingan hasil belajar matematika sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran "*Talking Stick*" mengungkapkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,582, yang lebih kecil dari nilai signifikansi umum (0,05). Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran "*Talking Stick*" berdampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN 10 Sungai Are, dan dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Perbedaan penelitian Yensi Anggraini dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada penggunaan metode penelitian kuantitatif karena untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada implementasi metode

*talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA.

Lebih lanjut, persamaannya terletak pada objek penelitian, yaitu berkenaan dengan metode *talking stick* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar (SD) atau sederajat (Madrasah Ibtidaiyah).

3. Penelitian oleh Yola Kurnia Permata Sari pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 101870 Desa Sena Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019” (Medan: UIN Sumatera Utara).<sup>10</sup>

Tujuan dari penelitian Yola Kurnia Permata Sari ini adalah untuk menilai dampak penggunaan Model Pembelajaran "*Talking Stick*" terhadap pencapaian hasil belajar siswa di kelas IV SDN 101870 Desa Sena dalam mata pelajaran Matematika. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa di kelas IV SD Negeri 101870 Desa Sena, yang berjumlah 56 siswa. Sampel penelitian terdiri dari kelas IV-A dengan 28 siswa dan kelas IV-B dengan 28 siswa. Alat atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 26 soal yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji tersebut, ditemukan bahwa 20 soal adalah valid dan 6 soal tidak valid. Teknik analisis data

---

<sup>10</sup> Yola Kurnia Permata Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran Talking sticik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 101870 Desa Sena Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019”, Skripsi UIN Sumatera Utara (2019).

melibatkan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan menggunakan rumus "t".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mendapat pengajaran dengan Model Pembelajaran "*Talking Stick*" lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan analisis statistik, hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran "*Talking Stick*" menunjukkan pre-test sebesar 48,21 dan post-test sebesar 80,71. Sementara itu, hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional memiliki pre-test sebesar 29,11 dan post-test sebesar 53,57. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,693 > 1,671$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Ini mengindikasikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran "*Talking Stick*" memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV di SDN 101870 Desa Sena.

Penelitian yang dilakukan oleh Yola Kurnia Permata Sari memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Pertama, terletak pada metode penelitian yang digunakan (kuantitatif) sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kedua, memiliki perbedaan pada objek penelitian, yang mana pada penelitian Yola Kurnia Permata Sari berfokus pada pengaruh metode *talking stick* pada hasil belajar matematika, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada implementasi metode

*talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

Persamaannya terletak metode pembelajaran yang dikaji, yaitu metode *talking stick* dan perannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

4. Penelitian oleh P.M. Nilayanti, I.W. Suastra, I.M.Gunamantha pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD” E-Journal Pasca UNDIKSHA (2019)<sup>11</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan literasi sains siswa kelas IV SD, yakni dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 65 orang ditentukan dengan teknik *random sampling*.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif antara siswa yang mengikuti pembelajaran *Talking Stick* dan secara saintifik, (2) terdapat pengaruh yang signifikan literasi sains antara siswa yang mengikuti pembelajaran *Talking Stick* dan secara saintifik, (3) terdapat pengaruh simultan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif dan literasi sains antara siswa yang mengikuti pembelajaran *Talking Stick* dan secara saintifik.

---

<sup>11</sup> P.M. Nilayanti, I.W. Suastra, I.M.Gunamantha, “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD”, E-Journal Pasca UNDIKSHA (2019) Vol.3 No 1, Pebruari 2019.

Sehingga dapat disimpulkan metode *Talking Stick* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan literasi sains siswa kelas IV SD.

Perbedaan yang paling menonjol dari penelitian ini terletak pada objek yang dikaji, yaitu penelitian ini berfokus pada pengaruh metode *talking stick* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan literasi sains. Sedangkan persamaannya terletak pada objek kajian metode *talking stick* dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar (SD) atau sederajat.

5. Penelitian oleh Nuriyanti pada tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama” Jurnal Pendidikan<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX-8 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 80.4 dan pada siklus II meningkat menjadi 84.3. Sehingga kesimpulannya adalah penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX-8 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini memiliki persamaan pada objek kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan atau implementasi metode *talking* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hanya saja terdapat

---

<sup>12</sup> Nuriyanti, “Penerapan Metode *Talking stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* Vol. 4 No. 2, Juni 2018

perbedaan pada lembaga yang dijadikan subyek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Nuriyanti berfokus pada siswa sekolah menengah pertama dengan mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan mata pelajaran IPAS materi siklus air.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Winda Noviasari	Penggunaan Metode <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018	Sama-sama meneliti tentang metode <i>talking stick</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di tingkat sekolah dasar (SD)/sederajat.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dua siklus, juga berbeda lokasi penelitiannya.
2.	Yensi Anggraini	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN 10 Sungai Are Kelas V Kabupaten Oku Selatan	Penelitian sama-sama mengkaji tentang metode atau model pembelajaran <i>talking stick</i>	Berbeda dalam penggunaan metode penelitian jenis kuantitatif dan objek fokus penelitian pada hasil belajar matematika.
3.	Yola Kurnia	Pengaruh Model	Persamaan penelitian	Perbedaannya terletak pada jenis

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Permata Sari	Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 101870 Desa Sena Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019	terdapat pada objek kajiannya, yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran <i>talking stick</i> .	penelitian yang digunakan, yakni kauntitatif dan mata pelajaran yang dikaji adalah matematika.
4.	P.M. Nilayanti, I.W. Suastra, I.M.Gunamantha	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD	Sama-sama membahas tentang metode <i>talking stick</i> dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.	Berbeda dalam objek kajian, yaitu kemampuan berpikir kreatif dan literasi sains. Sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa setelah implemenasi metode <i>talking stick</i> .
5.	Nuriyanti	Penerapan Metode <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama	Sama-sama meneliti tentang metode <i>talking stick</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa.	Perbedaannya terdiri dari; metode penelitian PTK, objek kajian mata pelajaran IPS dan lembaga yang diteliti berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

## B. Kajian Teori

### a. Implementasi Pembelajaran

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Cunningham mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.<sup>13</sup>

Pada konsep pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan atau planning merupakan hal penting dalam suatu organisasi, sebab yang menentukan sasaran yang ingin dicapai dan memikirkan cara serta sarana-sarana pencapaiannya. Sasaran yang dimaksud yakni memaksimalkan keuntungan dengan

---

<sup>13</sup> Kusnadi, Metode Pembelajaran Kolaboratif, (Tasikmalaya : Edu Publisher,2018) hal.13

menghilangkan atau memperkecil hambatan-hambatan yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas, perencanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses merancang suatu pembelajaran yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, penyusunan materi pembelajaran, merancang metode dan media yang akan digunakan dan menyusun langkah-langkah pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkat tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>14</sup> Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam melaksanakan pembelajaran, terdapat beberapa tahapan diantaranya tahap pembuka, penyampaian materi (inti), dan penutup.<sup>15</sup>

## 3) Evaluasi Pembelajaran

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan

---

<sup>14</sup> Nana Sudarjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Abru Algesindo, 2010), hal. 30.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri, Strategi Belajar mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hal 2.

menurut pengertian istilah merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran. Menurut Siregar dan Nara, evaluasi pembelajaran atau evaluasi proses mencakup usaha-usaha yang terarah, terencana, dan sistematis, untuk meneliti proses pembelajaran yang telah menghasilkan suatu produk, baik terhadap fase perencanaan maupun fase pelaksanaan. Evaluasi proses dan evaluasi produk bersifat komplementer. Evaluasi produk memungkinkan untuk menemukan kelemahan-kelemahan itu, tetapi belum dapat mengungkapkan sebab-sebabnya apabila akan diadakan revisi konstruktif terhadap proses pembelajaran, baik yang menyangkut kekurangan pada pihak pengelola (guru) maupun yang menyangkut partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses mencakup tinjauan kritis terhadap tujuan-tujuan instruksional, terhadap perencanaan proses pembelajaran, di dalam kelas dan tinjauan kritis terhadap

penyelenggaraan evaluasi produk. Evaluasi proses juga menggunakan metode-metode tertentu.<sup>16</sup>

b. Metode *Talking Stick*

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut KBBI dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan teratur dan dipikir secara baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem agar memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran. Prawiradilaga mengartikan metode pembelajaran merupakan suatu prosedur, langkah-langkah atau urutan atau cara dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, mengartikan metode mengajar merupakan suatu pengetahuan mengenai cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang instruktur atau pendidik. Mahmud Azhar mengartikan metode merupakan suatu cara yang memiliki fungsi berupa alat untuk mencapai tujuan. Metode ini berlaku untuk guru (metode mengajar), dan untuk anak didik (metode belajar).<sup>18</sup>

Metode pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sebaik apa pun materi yang disusun, tanpa penggunaan metode pembelajaran yang tepat, tujuan

<sup>16</sup> Dirman Dan Cicih Juarsih, *Penilaian Dan Evaluasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 8

<sup>17</sup> Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2018) hal.13

<sup>18</sup> Ismatul Maula, dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran*, (Bandung; Media Sains Indonesia, 2021) hal. 3

pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Di sinilah letak pentingnya peran metode dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan yang aktif dan kreatif. Agar dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dapat melakukan kegiatan yang aktif dan kreatif, seorang guru hendaknya menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mendorong peserta didik melakukan kegiatan yang aktif dan kreatif adalah penggunaan metode *talking stick*.<sup>19</sup>

## 2) Pengertian *Talking Stick*

Kurniasih dan Berlin dalam buku Nelly Astuti berjudul Model Pembelajaran Kooperatif; Implementasi di SD berpendapat bahwa model pembelajaran *Talking Stick* itu dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pembelajaran.<sup>20</sup> *Talking Stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Dengan demikian, *Talking Stick* merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan sebuah tongkat. Dalam

<sup>19</sup> Siti Mislikhah, *Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember*, Indonesian Journal of Islamic Teaching, Vol. 1, No. 2, Desember 2018: 45-60.

<sup>20</sup> Nelly Astuti, Dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif; Implementasi di SD*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020) Hlm, 41.

<sup>21</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.18.

metode ini, peserta didik yang memegang tongkat bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik setelah mereka memahami materi. *Talking Stick* memberi peluang bagi peserta didik untuk bekerja sama dalam berbagi pandangan dan merespons pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.

Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar dikelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa ke siswa yang lain pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itu yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diberikan guru.<sup>22</sup>

### 3) Langkah-Langkah *Talking Stick*

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model *Talking Stick* adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a) Pendidik menjelaskan materi pokok yang akan diberikan.
- b) Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi pokok.
- c) Pendidik memberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.

---

<sup>22</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).h. 109.

<sup>23</sup> Nelly Astuti, Dkk, Hlm. 42.

- d) Pendidik meminta peserta didik untuk menutup bukunya.
  - e) Pendidik mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
  - f) Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari pendidik, demikian seterusnya.
  - g) Ketika tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik yang lainnya, seyogyanya diiringi dengan musik.
  - h) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
  - i) Pendidik memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik.
  - j) Pendidik bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.
- 4) Kelebihan Metode *Talking Stick*

Berikut tiga kelebihan metode *Talking Stick* sebagai model pembelajaran:<sup>24</sup>

- a) Dengan menggunakan metode ini, peserta didik akan teruji dalam penguasaan materi pembelajaran.
- b) Demikian juga, dapat melatih mereka dalam proses membaca dan memahani materi yang telah disampaikan dengan cepat.
- c) Metode ini juga dapat merangsang peserta didik agar lebih giat belajar karena peserta didik tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.

---

<sup>24</sup> Nelly Astuti, Dkk, Hlm. 43.

Adapun kelebihan lain pada metode ini diantaranya :

- a) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- d) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- f) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- g) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- h) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- j) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, dan agama.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Nelly Astuti, Dkk, Hlm. 45

### 5) Tujuan Metode *Talking Stick*

Tujuan dari penggunaan metode *talking stick* di antaranya adalah:

- a) Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.
- b) Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
- c) Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanya kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya.
- d) Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik saat mengikuti pelajaran.
- e) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- f) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- g) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.<sup>26</sup>

### 6) Kelemahan Metode *Talking Stick*

Adapun kelemahan pada metode *talking stick* ini diantaranya: jika ada peserta didik yang tidak memahami pelajaran, maka mereka akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya. Metode *Talking Stick* ini jika diterapkan, maka tidak semua siswa yang secara emosional belum terlatih untuk berani mengungkapkan atau berbicara didepan guru maka metode ini kurang

<sup>26</sup> Amin. Linda yurike, 164 Model Pembelajaran Kontemporer, (Indonesia, Pusat Penerbitan LPPM, 2022), hlm. 564-565

sesuai. Karena setiap siswa memiliki kemampuan tingkat menangkap, menalar, dan beradaptasi yang berbeda.

### c. Pembelajaran IPAS

#### 1) Pengertian Pembelajaran IPAS

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>27</sup> Selanjutnya, pembelajaran menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyatakan: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>28</sup> Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Istilah pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran, sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Karena dalam kegiatan belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi pula dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat digunakan/dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

<sup>28</sup> Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 15, 90

<sup>29</sup> Farida Jaya, Perencanaan Pembelajaran, (Medan: pt: 2019), hlm 5.

Pada pembaruan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial atau yang dikenal IPAS, dengan harapan dapat memicu peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam dan Soasial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

IPAS merupakan gabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPAS mempelajari makhluk hidup serta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta, seperti manusia yang tidak dapat hidup sendiri. Singkatnya, IPAS mengintegrasikan pelajaran IPA dan IPS. Di sekolah ini, pembelajaran IPAS dianggap penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan gambaran ideal peserta didik di Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena di sekitarnya, yang membantu mereka memahami cara kerja alam semesta dan interaksinya dengan kehidupan manusia. Pemahaman ini berguna untuk mengidentifikasi

---

<sup>30</sup> Irfana Eka Azzahra, dkk., Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 9, No. 2, 2023, hlm. 6231.

berbagai masalah dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.<sup>31</sup>

Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu nama yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak SD/MI masih dalam tahap berfikir konkrit/sederhana, holistik, komperhensif, dan tidak detail. Dengan demikian IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

## 2) Tujuan Pembelajaran IPAS

Dengan mempelajari IPAS, dapat membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan

---

<sup>31</sup> Muhammad Suwignyo P, Firman Aulia R & Diniyah Mar'atus S, "Penerapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah", (JESE : ournal of Elementary School Education, 2024), Vol.1,no 1, 40-49.

pembangunan berkelanjutan. Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya, sehingga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- a) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- b) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- c) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- d) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- e) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

- f) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

### 3) Karakteristik Pembelajaran IPAS

Beberapa karakteristik pembelajaran IPAS diantaranya sebagai berikut :

#### a) Dinamis

Pada mata pelajaran ini sifatnya tidak stagnan karena pembahasannya mengenai alam. Dengan demikian pengetahuan pada bidang ini akan terus mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Untuk itu pelajaran ini akan terus berkembang seiring pergantian zaman.

#### b) Holistik

Pembelajaran holistik adalah adanya keterhubungan antara pengalaman, realitas, dan pembelajaran yang harmoni dengan alam. Pembelajaran ini cocok dengan karakteristik peserta didik kelas rendah yang masih dalam tahap operasional konkrit. Dalam proses belajar peserta didik diarahkan untuk terlibat langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya, dengan melibatkan seluruh panca indera yang dimiliki meliputi melihat, meraba, merasa, membau, dan mendengar.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Suhelayanti,dkk., Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), (Langsa: Yayasan Kita Menulis: 2023), hlm 38.

<sup>33</sup> Khamim, Novan Ardy Wiyani, “Analisis SWOT Terhadap Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Ma’arif NU 1 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 6, No. 2, Maret 2022, hlm. 3725- 3726.

Melalui cara ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada mata pelajaran satu ini memiliki ciri-ciri menggunakan pendekatan yang holistik. Bentuk dari pendekatan ini lebih ke sudut pandang yang luas dan punya keterkaitan dengan ilmu lainnya. Dari proses inilah nantinya peserta didik bias memperoleh pengetahuan yang baru.

#### 4) Ringkasan Materi Siklus Air

##### a) Air sebagai Sumber Kehidupan

Air merupakan sumber daya alam yang penting bagi kehidupan manusia. Selain untuk minum, air juga diperlukan dalam berbagai kegiatan manusia, seperti untuk memasak, mandi, dan menyiram tanaman. Air termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui karena memiliki siklus sehingga jumlahnya dapat terus dipertahankan. Air juga dapat menjadi sumber energi yang diperlukan dalam aktivitas manusia. Misalnya, menjadi sumber pembangkit tenaga listrik, pembangkit listrik, dan sarana olahraga air, serta rekreasi.<sup>34</sup>

##### b) Daur Air

Daur air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali ke bumi. Daur air

---

<sup>34</sup> C. Citra Dewi, Sri Iswanti M, Triwulan O, *Tematik SD Terpadu untuk SD/MI Kelas V Semester 2 (Pegangan Guru)*, (Jakarta Selatan: CV Graha Pustaka, 2017), hal. 208.

terjadi melalui proses evaporasi (penguapan), presipitasi (pengendapan), dan kondensasi (pengembunan).<sup>35</sup>

#### c) Kegiatan Manusia yang Memengaruhi Daur (Siklus) Air

Air selalu ada di bumi karena mengalami daur (siklus). Daur air di alam merupakan rangkaian perubahan wujud air yang terjadi terus-menerus dan berulang-ulang. Daur air dapat terganggu oleh kegiatan manusia, seperti penebangan pohon di hutan secara berlebihan yang mengakibatkan air hujan menjadi gundul, membiarkan lahan kosong tidak ditanami dengan tumbuhan, menggunakan air secara berlebihan untuk kegiatan sehari-hari, dan mengubah daerah resapan air menjadi bangunan lain.<sup>36</sup>

#### d) Penebangan Hutan dan Pembangunan yang Mempengaruhi Daur

Air<sup>37</sup>

##### (1) Penebangan hutan secara liar

Saat ini telah banyak hutan yang gundul akibat penebangan liar. Selain penebangan, hutan dapat rusak akibat pembakaran. Akibatnya, pada saat hujan terjadi banjir dan pada saat kemarau banyak daerah mengalami kekeringan. Hutan yang gundul menyebabkan daur air menjadi terganggu. Hal ini disebabkan karena cadangan air yang berada di dalam

<sup>35</sup> C. Citra Dewi, Sri Iswanti M, Triwulan O, 209.

<sup>36</sup> C. Citra Dewi, Sri Iswanti M, Triwulan O, 215.

<sup>37</sup> C. Citra Dewi, Sri Iswanti M, Triwulan O, 218.

tanah semakin berkurang, sehingga air yang berada di sungai dan danau menjadi lebih sedikit.

(2) Pembangunan jalan menggunakan aspal atau beton

Penutupan tanah dengan aspal atau beton dapat menghalangi meresapnya air hujan ke dalam tanah. Akibatnya, pada saat hujan air tidak dapat meresap ke dalam tanah. Hal ini menyebabkan terjadinya banjir dan air menggenangi jalan-jalan. Apabila daerah peresapan air semakin berkurang, cadangan air di bumi ini semakin menipis. Selain itu, kegiatan manusia dalam memanfaatkan air sehari-hari secara berlebihan juga menjadi salah satu faktor penyebab berkurangnya cadangan air di bumi.

e) Terganggunya Proses Daur Air

Daur air merupakan proses alami, artinya daur ini terus menerus terjadi dengan sendirinya. Daur air dapat terganggu karena adanya gangguan pada ekosistem atau lingkungan. Gangguan pada lingkungan sering kali disebabkan oleh manusia. Salah satu kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air adalah penebangan pohon secara liar.

Hilangnya pepohonan di hutan menyebabkan hutan tidak dapat menyimpan air. Ketika turun hujan, air hujan akan langsung mengalir ke sungai sehingga dapat menyebabkan banjir. Mata air menjadi kering, serta timbul lahan kritis di berbagai

daerah. Hal seperti ini menyebabkan daur air berlangsung tidak sempurna.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> C. Citra Dewi, Sri Iswanti M, Triwulan O, 219.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang lazim menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif ini melibatkan adanya upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.<sup>39</sup> Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap dan menjelaskan secara mendalam tentang implementasi metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan suatu metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus.<sup>40</sup> Jenis studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena peneliti akan memaparkan mengenai pemahaman yang mendalam tentang kasus yang terkait implementasi metode *Talking Stick* siswa kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo, yakni dengan mengumpulkan data yang

---

<sup>39</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 4-5

<sup>40</sup> Hardani & Helmina A, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 64.

detail dan mendalam. Dimana dalam prosesnya melibatkan berbagai sumber informasi yang kompleks (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan beragam laporan terkait).

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo, yang beralamat di Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa layak dijadikan tempat penelitian untuk mengkaji pengimplementasian metode *Talking Stick*. Beberapa pertimbangannya adalah sebagai berikut:

- a. Secara geografis, MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo terletak di lingkungan yang strategis sehingga lembaga ini menjadi alternative bagi kebanyakan orang tua yang ingin menyekolahkan putra/putrinya di sekolah tingkat dasar yang Islami.
- b. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran wajib di MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo, sehingga sangat layak bagi peneliti untuk mengulik lebih lanjut terkait bagaimana metode pembelajaran yang digunakan, serta apa dampak implementasi metode *Talking Stick*, khususnya bagi siswa di kelas V.

- c. Menjadi salah satu Madrasah Ibtidaiyah terkemuka di wilayah Kecamatan Tempurejo, yang telah menorehkan beragam prestasi termasuk diantaranya peningkatan hasil belajar siswanya.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian.<sup>41</sup> Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengawalinya dengan mengajukan ijin penelitian kepada pihak MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo. Kemudian melakukan serangkaian proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### D. Subyek Penelitian

Menurut Moeleong dalam Farida Nugrahani subjek penelitian adalah orang dalam latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>42</sup> Penentuan subyek penelitian/informan menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu.<sup>43</sup> Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri

<sup>41</sup> Neng Muhajir, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Rake Surasin, 1998), 46

<sup>42</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 61-62.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode*, 219.

tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian yaitu:

- a. Bapak Muhamad Tohir, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember.
- b. Bapak Eko Wahyudi, S.Pd.I. selaku WAKA Kurikulum MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember.
- c. Ibu Yuni Ariyati, S.Pd. selaku Wali Kelas sekaligus Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember.
- d. Ananda Abdul Waris, Tsaqif Tajusa Daroin, dan Ahwalin Nadati Ida, selaku peserta didik Kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember.

#### **E. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan siswa kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, "Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", 129.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pentingnya teknik pengumpulan data dalam penelitian tidak dapat diremehkan, karena metode ini bertujuan untuk memudahkan perolehan data yang diinginkan, sehingga tingkat kevaliditasan data tersebut dapat dijamin. Oleh karena itu, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Dalam penelitian ini, digunakan jenis observasi yang disebut observasi partisipan pasif. Observasi partisipan pasif digunakan untuk melengkapi data dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan. Hal ini diperlukan karena informan mungkin belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang situasi di lapangan.

Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan landasan bagi semua pengetahuan ilmiah. Ini berarti bahwa para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yang merupakan fakta-fakta tentang realitas dunia yang diperoleh melalui metode observasi.<sup>45</sup>

Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami perilaku manusia

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

atau objek dalam berbagai situasi, serta makna dari perilaku tersebut. Ada berbagai cara untuk melakukan teknik observasi, dan pilihan metode tergantung pada situasi objek yang sedang diteliti.

Adapun data yang akan diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Letak Geografis MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember yang diperoleh dari data profil sekolah.
- 2) Kondisi objek penelitian, aktivitas peserta didik dan guru selama pelaksanaan atau implementasi metode *Talking Stick* di MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember yang diperoleh dari data wawancara dan observasi.
- 3) Proses implementasi metode *Talking Stick* di MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, khususnya di kelas V pada mata pelajaran IPAS yang diperoleh dari data observasi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas.
- 4) Informasi mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember pasca menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* yang diperoleh dari data wawancara dan observasi selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 5) Evaluasi implementasi metode *Talking Stick* pada mata pelajaran IPAS kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember yang diperoleh dari data nilai harian siswa.

- 6) Dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan implementasi metode *talking stick* pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo dan lain sebagainya yang diperoleh dari data wawancara dan observasi di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yakni melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yang dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara dengan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan.<sup>46</sup>

Adapun informan yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah:

- 1) Bapak Muhammad Tohir, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember.
- 2) Bapak Eko Wahyudi, S.Pd.I. selaku WAKA Kurikulum MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember.
- 3) Ibu Yuni Ariyati, S.Pd. selaku Wali Kelas sekaligus Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember.

---

<sup>46</sup> Djam Satori dan Aankomari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; CV Alfabeta, 2014), hal. 104-105.

- 4) Ananda Abdul Waris, Tsaqif Tajusa Daroin, dan Ahwalin Nadati Ida, selaku peserta didik Kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember.

Sedangkan data yang akan diperoleh yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Perencanaan implementasi metode *Talking Stick* pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, diantaranya seperti pembuatan modul ajar.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode *talking stick* di kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Proses evaluasi yang dilakukan pendidik dari implementasi metode *talking stick* pada pembelajaran IPAS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, yang dilakukan pada akhir pembelajaran berupa tes lisan, tertulis, maupun observasi sikap.
- 4) Upaya pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo dengan Ibu Yuni Ariyati, S.Pd. selaku wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

- 5) Peran pendidik dalam proses peningkatan hasil belajar kelas V di MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo pada pembelajaran IPAS dengan mengimplementasikan metode *Talking Stick*.

c. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga memanfaatkan metode dokumentasi. Data dokumentasi digunakan untuk menambah kelengkapan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah meninjau rekaman dan dokumen yang berkaitan dengan implementasi metode *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo dalam pembelajaran IPAS.

Adapun data yang akan diperoleh dengan teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember yang diperoleh dari data profil sekolah.
- 2) Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember yang diperoleh dari data profil sekolah.
- 3) Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember yang diperoleh dari data profil sekolah.

- 4) Letak geografis, data guru, data rombel, data fasilitas sekolah serta data sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember yang diperoleh dari data wawancara dan observasi.
- 5) Dokumentasi foto yang meliputi foto wawancara dengan narasumber, foto kegiatan pembelajaran di kelas, dll.
- 6) Dokumentasi file seperti modul ajar .
- 7) Dan lain sebagainya.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap krusial dalam penyaringan dan interpretasi data dalam penelitian kualitatif. Pola yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan jenis data deskriptif. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen diorganisasi dan ditafsirkan oleh peneliti, memanfaatkan landasan teori yang relevan. Proses analisis data berlangsung secara terus-menerus hingga mencapai poin kejenuhan, mengikuti metode Milles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari *data condensation, data display dan conclusion drawing/verification*.<sup>47</sup> Dengan demikian, analisis data bertujuan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dalam konteks penelitian.

---

<sup>47</sup>Milles, Huberman dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 2009), 20.

Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini menggunakan ketiga model analisis di atas, berikut uraiannya:

a. Kondensasi Data (*Condensation*)

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan kondensasi data (*Condensation*) yang merujuk kepada menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya. Teknik ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menyeleksi (*Selecting*)

Menurut Milles, Huberman dan Saldana, penelitian harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan - hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.<sup>48</sup>

2) Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Milles, Huberman dan Saldana, menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap

---

<sup>48</sup> Matthew B. Miles, Dkk, \*Qualitative analysis A Methods Sourcebook\* (3rd edition)

seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.<sup>49</sup>

3) Menyederhanakan dan mengabstraksi (*Simplifying and Abstracting*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.<sup>50</sup>

4) Mentransformasikan (*Transforming*)

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Penyajian Data (*Display*)

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori satu dengan lainnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif atau naratif.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan dalam membuat perencanaan kerja untuk arah selanjutnya. Data yang

<sup>49</sup> Matthew B. Miles, Dkk, \*Qualitative analysis A Methods Sourcebook\* (3rd edition)

<sup>50</sup> Matthew B. Miles, Dkk, "Qualitative analysis A Methods Sourcebook" (3rd edition)

disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan implementasi metode *Talking Stick* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember.

c. Verifikasi Data/Kesimpulan (*Verification*)

Setelah data disajikan secara komprehensif, langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan awal yang diperoleh adalah data yang dapat disesuaikan dengan bukti atau data yang muncul di masa depan. Apabila data yang telah terkumpul sudah terverifikasi sebagai valid, maka kesimpulan tersebut menjadi data yang dapat dipercaya. Data ini mencakup temuan-temuan baru yang sebelumnya tidak ada atau belum terungkap. Temuan ini bisa berupa penjelasan lebih rinci tentang objek yang sebelumnya kurang jelas setelah dilakukan penelitian.<sup>51</sup>

Kesimpulan dalam penelitian ini diambil dari *data display* yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu deskripsi yang berkaitan dengan pengimplementasian metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ....., 99.

## H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data yang diinginkan. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>52</sup> Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang absah peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.<sup>53</sup>
2. Triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Mendapatkan data dari sumber. Sehingga hal ini ini melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari kepala madrasah, Waka Kurikulum, guru-guru, dan siswa kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo. Setelah data dianalisis, peneliti juga meminta kesepakatan (member check) dari sumber data untuk memvalidasi kesimpulan.<sup>54</sup> Peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2018), hlm. 241

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 125

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373

untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjelaskan dan mempertajam tujuan penelitian.

## I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif.

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Pra lapangan, dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal penelitian, yang terdiri dari judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, manfaat dan metode penelitian.<sup>55</sup> Selain itu, pada tahap ini peneliti juga menentukan tempat yang dalam hal ini adalah Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember. Kemudian juga mempersiapkan surat-surat dan perlengkapan penelitian lainnya.
2. Kegiatan lapangan, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan implementasi metode *talking stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, yakni dengan melakukan observasi, wawancara dan metode dokumentasi.

3. Analisis intensif atau tahap pasca lapangan, selanjutnya setelah data semua terkumpul peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan deskriptif. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga mengurus surat selesai penelitian dan melakukan revisi terhadap naskah laporan hingga pada tahap persetujuan oleh dosen pembimbing.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo

MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah adalah Madrasah yang didirikan pada tahun 1968 yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan dan sosial Salafiyah Syafi'iyah, pendiri MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah yaitu KH Ahmad Mudhohar Rofi'i yang juga pernah menjabat sebagai Bapak Camat Tempurejo Tahun 1968, Beliau yang merintis dan mendirikan lembaga tersebut. Lembaga tersebut didirikan karena di daerah tersebut masih belum ada Madrasah Ibtidaiyah.<sup>56</sup>

Sejarah awal berdirinya pembangunan gedung lembaga tersebut digunakan sebagai kantor Malaria, yaitu kantor yang menangani pembasmian nyamuk. jadi kegiatan belajar mengajar dilakukan di sore hari. Melihat keadaan Madrasah tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena minimnya jenjang sekolah dasar dan tidak adanya Madrasah sederajat sekolah dasar, maka gedung tersebut diresmikan dan mulai beroperasi tahun itu juga sebagai Madrasah Ibtidaiyah seutuhnya, oleh karena itu KH Ahmad Mudhohar Rofi'i mempunyai semangat yang kuat untuk mendirikan lembaga pendidikan dibawah koordinasi Lembaga

---

<sup>56</sup> "Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember".

Pendidikan Ma'arif dengan swadaya masyarakat yang juga sangat mendukung adanya lembaga Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Seiring dengan perkembangannya ditengah-tengah sekolah dan Madrasah yang juga bermunculan, MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo dapat mempertahankan eksistensinya dan hidup serta berkembang dengan baik, hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.<sup>57</sup>

## 2. Profil Madrasah

Alamat MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo di Jalan KH. Abdurrahman No.31 Desa Tempurejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan sosial Salafiyah dengan alamat yang sama.

Berdirinya MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo pada tahun 1967 dan beroperasi pada tahun itu juga dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 11123500342 dan jenjang akreditasi terdaftar/piagam. Status tanah yaitu tanah yayasan dengan sertifikat tanah No. 1/1988, akte yayasan No. 25 dengan luas tanah 3000 M. Jumlah ruang kelas di MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo yaitu 6 ruang kelas dengan jumlah guru seluruhnya 10 orang.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Data Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, "Sejarah MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember", 16 Juli 2024.

<sup>58</sup> Data Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, "Profil MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember", 16 Juli 2024.

### 3. Visi dan Misi MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo

#### a. Visi Madrasah

“Mendidik siswa berakhlakul karimah dan berprestasi serta mendapatkan ridho Allah SWT”.<sup>59</sup>

#### b. Misi Madrasah

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IPTAQ dan IMTEK
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- 3) Membangun citra Madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- 4) Membangun masa depan yang unggul dibidang Agama dan Umum berdasarkan Iman dan Taqwa, dan
- 5) Mengembangkan potensi siswa sesuai minat dan bakat yang selaras dengan Agama Islam.<sup>60</sup>

### 4. Data Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo

Dalam hal jumlah peserta didik, saat ini jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember berjumlah 160 siswa. Jumlah tersebut terbagi dalam beberapa kelas yaitu, kelas I sebanyak 24 siswa, kelas II sebanyak 26

<sup>59</sup> Data Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, “Visi MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember” 16 Juli 2024.

<sup>60</sup> Data Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, “Visi dan Misi MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember”, 16 Juli 2024.

siswa, kelas III sebanyak 31 siswa, kelas IV sebanyak 21 siswa, kelas V sebanyak 26 siswa, dan kelas VI sebanyak 32 siswa. Namun peneliti hanya berfokus pada kelas V.

Jumlah peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo adalah 26 orang yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas V berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda diantaranya berasal dari keluarga 65 % wiraswasta, 15 % petani, 10 % pedagang, 10 % pegawai negeri dan rata-rata pekerja petani.<sup>61</sup>

**Tabel 4.1**

**DATA PESERTA DIDIK KELAS V**

No.	Nama Peserta Didik	L/P
1	Abdullah As Syafiq Dhofir	L
2	Adibah Alayya Anwar	P
3	Aqila Khanza Oktavira Abdullah	P
4	Ahwalin Nazati Ida	P
5	Annabel Celona Rahman	P
6	Assyifa Rifqotun Nafisah	P
7	Abdul Waris Mubaroq	L
8	Airin Bintang Wahyudi	P
9	Aulia Hafizhah	P
10	Fauzan Adli Azhim	L
11	Feby Nur Azizah	P
12	Khayla Putri Natasha	P
13	Muhammad Hafiz Muzaki	L
14	Maulida Nur Syifa	P
15	Mudhiah Fathimatuz Zahro' Fauzi	P
16	Muhammad Rafa Maulana Ishaq	L
17	Muchammad Miftachurrochman	L

<sup>61</sup> Yuni Ariyati, S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, "Data Peserta Didik Kelas V", 16 Juli 2024.

18	Moch Zulkarnain Muzakki Syah	L
19	Nilna Alisya Rahmania	P
20	Nur Riski Ardiyansah	L
21	Najwa Dwi Nuraini Novianto	P
22	Nilna Abidati Tsurayyah	P
23	Raudatul Jannah	P
24	Raditya Bagas Pratama	L
25	Tsaqif Tajusa Daroin	L
26	Annisa Diandra Septa	P

Dari data wali kelas peserta didik kelas V yang berjumlah 26 anak tersebut, maka peserta didik dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok diantaranya:

- a. Kelompok peserta didik yang memiliki tingkatan di atas KKM berjumlah 15 anak.
- b. Kelompok anak yang memiliki tingkatan pengetahuan di tengah atau rata-rata KKM berjumlah 7 anak.
- c. Kelompok anak yang memiliki tingkatan pengetahuan di bawah KKM berjumlah 4 anak.

Hal ini didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Yuni Ariyati selaku guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember bahwasanya peserta didiknya mempunyai beberapa perbedaan di masing-masing pola pikirnya dan SDM yang dimiliki peserta didik.<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Yuni Ariyati, S.Pd, diwawancarai oleh Penulis, 10 Juni 2024

## 5. Data Guru Karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo

Pada penelitian ini terdapat data guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember. Kegiatan belajar mengajar di MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pukul 06.50 – 12.00 yang diawali dengan kegiatan pembiasaan diri seperti shalat Dhuha, pembacaan Juz 'Amma dan surah-surah Al-Qur'an yaitu Surah Yasin, Surah Al-Waqi'ah dan Surah Al-Mulk. Adapun jumlah guru dan karyawan keseluruhan terdapat 11 orang, yaitu 6 guru laki-laki dan 5 guru perempuan yang semuanya Non PNS tetapi semua guru dan karyawan sudah bersertifikasi dan inpassing.<sup>63</sup>

Tetapi dalam penelitian ini hanya berfokus kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Tenaga Pendidik seperti satu Guru Kelas, dan peserta didik kelas V. Yang menurut peneliti telah cukup untuk mengetahui, memahami serta meneliti bagaimana proses pelaksanaan metode *Talking Stick* pada setiap peserta didik di kelas V.

Adapun profil guru wali kelas V yaitu Yuni Ariyati dilahirkan di Jember-Jawa Timur pada tanggal 10 Juni 1980. Putri dari pasangan Bapak Misjani dan Ibu Sumiati. Alamat beliau di Dusun Kawangrejo

---

<sup>63</sup> Eko Wahyudi, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, "Data Guru Karyawan MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember", 16 Juli 2024.

Desa Kawangrejo,<sup>64</sup> Kecamatan Mumbulsari. Riwayat pendidikan beliau adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Dasar ditempuh di Sekolah Dasar Negeri Lengkong 03 Jember dan tamat pada tahun 1992.
- b. Pendidikan Tingkat Pertama ditempuh di MTs Masyithoh Jember dan tamat pada tahun 1996.
- c. Pendidikan Menengah dilanjutkan di MAN 01 Jember dan tamat pada tahun 1999.
- d. Pendidikan Tinggi dilanjutkan di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Persatuan Guru Republik Indonesia PGRI Jember yang sekarang telah resmi beralih status menjadi Universitas PGRI Argopuro (UNPAR) Jember dan tamat pada tahun 2004.
- e. Serta melanjutkan Sertifikasi Guru di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan tamat pada tahun 2015.

#### 6. Data Fasilitas Sekolah

Dalam penelitian ini peneliti juga memaparkan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember. Untuk menunjang terwujudnya tujuan pendidikan dibutuhkan pula sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember cukup memadai diantaranya, Madrasah menyediakan LCD, layar proyektor, dan TV sebagai media pembelajaran. Di

---

<sup>64</sup> Yuni Ariyati, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, "Profil Wali Kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember", 10 Juni 2024.

perpustakaan tersedia Al-Qur'an dan banyak buku untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu juga terdapat 1 buah laptop untuk operator sekolah, 4 unit komputer untuk guru, 2 mesin printer, alat olahraga untuk peserta didik, juga peralatan praktek IPA untuk menunjang pembelajaran.<sup>65</sup>

Untuk prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember terdiri dari 19 ruangan yaitu 6 ruang kelas dari kelas 1 sampai kelas 6, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang mushalla, 2 ruang kamar mandi peserta didik, 1 ruang kamar mandi guru, 1 ruang lab komputer, 1 ruang koperasi siswa, 1 ruang kantin, 1 ruang UKS, 1 ruang aula, 1 ruang gudang, 1 tempat parkir dan 6 wastafel. Hal tersebut berdasarkan data yang diberikan oleh Waka Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember.

Sedangkan untuk sarana dan prasarana di kelas V yang tersedia yaitu, 1 bangku guru, 26 bangku peserta didik, 2 papan tulis, 4 jendela beserta tirainya, 1 rak buku, 1 jam dinding dan beberapa alat kebersihan. Hal tersebut berdasarkan data yang diberikan wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember.<sup>66</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan oleh peneliti terkait implementasi metode *talking stick* pada mata pelajaran Ilmu

---

<sup>65</sup> Muhammad Sukron Habibi, diwawancarai oleh Penulis, 22 Juni 2024.

<sup>66</sup> Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, "Data Fasilitas Sekolah MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember", 16 Juli 2024.

Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, peneliti akan menjabarkan bagian ini secara rinci dengan menerapkan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dianalisis secara lebih mendalam dan komprehensif sesuai dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian. Mengacu pada topik penelitian tentang implementasi metode *talking stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, berikut diuraikan data sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya:

1. Implementasi metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember

Implementasi metode *Talking Stick* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Muhamad Tohir, S.Pd. selaku kepala madrasah MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember sebagai berikut:

“Metode *Talking Stick* ini sangat relevan dengan visi kami, karena selain membuat pembelajaran lebih interaktif, metode ini juga membantu siswa memahami materi dengan cara yang menyenangkan”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya penerapan metode *talking stik* di kelas V tersebut

<sup>67</sup> Muhamad Tohir, diwawancarai oleh Penulis, 3 Juni 2024.

memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Yang mana hal tersebut sudah sesuai dengan visi dan misi lembaga yang dipimpin oleh Bapak Muhamad Tohir, S.Pd. selaku kepala madrasah MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember. Sehingga Muhamad Tohir sangat mendukung setiap guru yang kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Diantara tahap implementasi metode *talking stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, diantaranya adalah:

- a. Perencanaan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember

Dalam proses perencanaan ini merupakan tahap awal dalam penerapan sesuatu, termasuk penerapan metode pembelajaran *talking stick*. Pada proses perencanaan ini perlu adanya pertimbangan, apakah metode yang akan diterapkan akan sesuai dengan subjek yang diterapkan maupun dengan tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu perlu adanya tahap perencanaan, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Tohir, S.Pd. selaku kepala madrasah MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, sebagai berikut:

“Di Madrasah ini sebelum melakukan atau menerapkan sesuatu harus melakukan rapat terlebih dahulu, termasuk untuk menentukan atau menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Mengapa dilakukan rapat? Karena untuk melihat situasi dan kondisi yang sedang berlangsung di madrasah, baik itu dari segi pemahaman guru terhadap metode tersebut, siswa, maupun dari fasilitas atau alat bantu yang akan digunakan. Sehingga keberhasilan dalam penerapan suatu metode tersebut bisa dilakukan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”<sup>68</sup>

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dari Ibu Yuni Ariyati, S.Pd. selaku wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), sebagai berikut:

“Selain melakukan rapat dengan dewan guru, saya sendiri juga melakukan perencanaan yang lain, seperti menyiapkan modul ajar, memilih materi yang sesuai. Kemudian, saya menentukan waktu pelaksanaan, jumlah siswa yang akan berpartisipasi, dan menyiapkan alat bantu. Nah, seperti pada metode talking stick ini saya menyiapkan stick yang akan digunakan saat proses talking stick berlangsung. Saya juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan atau tugas sederhana yang berkaitan dengan materi yang akan saya berikan secara acak kepada siswa. Yang mana semuanya itu sudah saya susun dalam modul ajar”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya perencanaan dalam penerapan metode *talking stick* ini tidak terlepas dari suatu perencanaan yang matang, agar pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan sesuai dengan tujuan utama yang diharapkan.

---

<sup>68</sup> Muhamad Tohir, diwawancarai oleh Penulis, 3 Juni 2024.

<sup>69</sup> Yuni Ariyati, diwawancarai oleh Penulis, 10 Juni 2024.

Pada tahap ini Ibu Yuni Ariyati, S.Pd. selaku wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memulainya dengan menyusun Modul Ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi pokok, serta langkah-langkah kegiatan yang mendukung penerapan metode ini. Pertama, Ibu Yuni Ariyati, S.Pd terlebih dahulu memilih materi yang sesuai, yaitu materi tentang siklus air pada pembelajaran IPAS. Kemudian menentukan waktu pelaksanaan, jumlah siswa yang akan berpartisipasi, dan menyiapkan alat bantu berupa stick. Kemudian beliau juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi.<sup>70</sup>

Oleh karena itu, walaupun mudah dalam penerapan metode *talking stick* tetap dibutuhkan untuk melakukan sejumlah perencanaan agar pembelajaran terlaksana sesuai dengan tujuan utamanya.

---

<sup>70</sup> “Observasi Penulis di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi’iyah Tempurejo Jember”

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi dari kegiatan perencanaan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*:



**Gambar 1**

**Rapat Dewan Guru**



**Gambar 2**

**Pembuatan Modul Ajar**

**Gambar 4.1 Perencanaan Metode *Talking Stick***

Dari 2 gambar diatas merupakan kegiatan perencanaan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* yang sesuai dengan data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, yakni kegiatan perencanaan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* berupa rapat dewan guru dan juga penyusunan modul ajar oleh Ibu Yuni Ariyati, S.Pd.

- b. Pelaksanaan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember

Pelaksanaan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dalam hal ini mengacu pada materi tentang siklus air pada Pembelajaran IPAS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah

Tempurejo Jember. Dalam proses pembelajaran berlangsung, tidak dapat dipungkiri bahwasanya terkadang terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik perlu menggunakan metode-metode pembelajaran sebagai salah satu cara untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan diajarkan, sehingga dapat memenuhi salah satu tujuan pembelajaran yakni meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan metode pembelajaran yang baik dan sesuai sangat berperan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, karena akan memudahkan guru dalam mengelola kelas dan membuat peserta didik fokus pada pembelajaran. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhamad Tohir, S.Pd. selaku kepala madrasah MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, sebagai berikut:

“Tentu saja kami sangat mendukung jika ada guru yang kreatif dalam proses pembelajaran seperti itu, karena sangat berdampak terhadap tujuan pembelajaran yang mana salah satunya yakni meningkatkan hasil belajar siswa dan juga pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi lebih baik. Menurut saya juga, jika semua guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang baik dan sesuai, maka guru akan lebih mudah dalam pengelolaan kelas dikarenakan peserta didik akan lebih fokus pada saat proses belajar mengajar berlangsung”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya penerapan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dapat

---

<sup>71</sup> Muhamad Tohir, diwawancarai oleh Penulis, 3 Juli 2024

membantu guru dalam mengelola kelas dan juga membuat peserta didik mejadi lebih fokus terhadap proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* sangat berperan dalam menghidupkan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah metode *Talking Stick* sudah beberapa kali diterapkan. Pelaksanaan metode *Talking Stick* mudah dalam penerapannya tetapi benar-benar efektif dalam mengubah proses pembelajaran yang sebelumnya monoton menjadi pembelajaran yang lebih interaktif. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yuni Ariyati, S.Pd. selaku wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), sebagai berikut:

“Menurut saya, metode *talking stick* ini sangat efektif dalam proses pembelajaran karena bisa membuat suasana belajar jadi lebih interaktif. Maksudnya siswa jadi lebih aktif belajarnya juga meningkat pemahamannya”<sup>72</sup>

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dari Bapak Muhamad Tohir, S.Pd. selaku kepala madrasah MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Yuni Ariyati, diwawancarai oleh Penulis, 29 Juli 2024.

“Pada penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* ini, selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, karena pembelajarannya tidak monoton dan siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat”<sup>73</sup>

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari Abdul Waris selaku salah satu peserta didik kelas V, sebagai berikut:

“Rasanya senang karena belajarnya jadi seru, juga bisa mudah paham pelajaran. Pokoknya belajar jadi seru dan tidak terasa membosankan”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya penerapan metode *Talking Stick* berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Peneliti melakukan penelitian dan observasi pada Ibu Yuni Ariyati, S.Pd. selaku wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) selama menerapkan metode *Talking Stick* di kelas V. Dalam pelaksanaan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), metode ini memerlukan alat bantu berupa stik, di mana tongkat stik tersebut diberikan kepada siswa secara bergiliran. Siswa yang tetap memegang tongkat ketika musik berhenti berbunyi bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Muhamad Tohir, diwawancarai oleh Penulis, 29 Juli 2024.

<sup>74</sup> Abdul Waris, diwawancarai oleh Penulis, 27 Juli 2024.

<sup>75</sup> “Observasi Penulis di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi’iyah Tempurejo Jember”

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember pada Senin, 22 Juli 2024. Dalam pelaksanaannya, Ibu Yuni Ariyati, S.Pd. menerapkan 3 (tiga) tahapan utama dalam pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pertama yakni kegiatan pembuka, guru masuk kelas, mengucapkan salam dan membaca do'a sebelum belajar bersama-sama, dilanjutkan dengan menyapa siswa terlebih dahulu dengan menanyakan kabar dan memberikan yel-yel agar siswa bersemangat. Kemudian guru mengisi absensi siswa. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini, menginformasikan materi yang akan dipelajari beserta metode yang akan digunakan, juga menjelaskan kaitan antara materi dan metode yang dilakukan hari ini dengan materi ajar yang sebelumnya.<sup>76</sup>

Pada tahap kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi ajar yang dilakukan pada hari ini, kemudian menjelaskan aturan bermain dalam metode *talking stick*, sehingga siswa benar-benar paham dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak lupa guru menyiapkan alat bantu berupa tongkat stick untuk pelaksanaan metode *talking stick*. Alat bantu yang digunakan berupa tongkat yang terbuat dari penggaris 30 cm yang dilapisi dengan kertas kado/kertas emas. Pelapisan ini bertujuan untuk

---

<sup>76</sup> "Observasi Penulis di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember"

memperindah stik/tongkat yang digunakan sebagai media. Dalam kegiatan inti, peserta didik duduk membentuk lingkaran dan secara bergiliran memegang tongkat berbicara. Peserta didik yang memegang tongkat akan diminta menjawab pertanyaan atau menjelaskan materi yang telah dipelajari. Aktivitas ini mendorong seluruh peserta didik untuk aktif, memperhatikan, dan memahami materi, karena mereka tidak tahu kapan akan mendapatkan giliran.

Pelaksanaan metode *talking stick* diiringi menyanyikan lagu – lagu daerah seperti cublak-cublak suweng dan gundul-gundul pacul.

Adapun lirik lagu gundul – gundul pacul sebagai berikut :

Gundul-gundul pacul cul, gembelengan  
Nyunggi-nyunggi wakul kul, gembelengan  
Wakul ngglimpang segane dadi sak latar  
Wakul ngglimpang segane dadi sak latar

Untuk lagu kedua yakni lagu cublek -cublek suweng yaitu :

Cublak-cublak suweng  
Suwenge ting gelèntèr  
Mambu ketundhung gudèl  
Pak empong lera-lere  
Sapa ngguyu ndhelikkake  
Sir sir pong dhele kpong  
Sir sir pong dhele kpong

Dalam pelaksanaannya peserta didik bernyanyi secara bersama sama, untuk lagu pertama yakni lagu gundul-gundul pacul. Stick dijalankan oleh peserta didik sambil bernyanyi, kemudian pada saat lagu berhenti di “wakul ngglimpang segane dadi sak latar”, dan lagu tersebut berhenti di siswa yang bernama

Nadati, kemudian Nadati di beri soal untuk dijawab, pertanyaan tersebut yakni: “Sebutkan urutan proses dalam siklus air!”. Setelah pertanyaan selesai dijawab dengan benar. Kemudian lagu dilanjutkan.

Setelah lagu selesai, kemudian melanjutkan lagu kedua yakni lagu cublak-cublak suweng. Lagu tersebut dinyanyikan secara bersama-sama oleh guru dan siswa, kemudian lagu berhenti kembali pada lirik “Sir sir pong dhele kopong” dan berhenti pada siswa yang bernama Tsaqif, kemudian diberi pertanyaan. Adapun pertanyaannya yakni “Bagaimana awan bisa terbentuk dalam proses siklus air?”. Dan Ananda Tsaqif dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.

Pelaksanaan metode *talking stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Yuni Ariyati, S.Pd. selaku wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), sebagai berikut:

“Saya membagi siswa dalam kelompok atau bisa juga dilakukan secara klasikal tergantung jumlah dan kondisi kelas. Sebuah tongkat atau benda sederhana saya jadikan "*talking stick*", kemudian saya memutar musik sejenak atau juga menyanyikan lagu daerah atau lagu nasional bersama-sama. Ketika musik berhenti, siswa yang sedang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang saya berikan, yang sudah saya siapkan sebelumnya sesuai materi. Jika siswa kesulitan, teman-temannya boleh membantu setelah diberi kesempatan beberapa menit. Hal ini saya lakukan agar suasana tetap suportif. Kegiatan ini berlangsung secara

bergiliran, hingga sebagian besar siswa mendapat kesempatan”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan metode *talking stick* menggunakan alat bantu berupa stik, di mana tongkat stik tersebut diberikan kepada siswa secara bergiliran sambil menyanyikan lagu daerah ataupun lagu nasional bersama-sama. Siswa yang tetap memegang tongkat ketika musik berhenti berbunyi bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait dengan materi ajar yang diajarkan.

Selama proses ini, guru mengamati keterlibatan siswa, mencatat siswa yang aktif dan yang masih pasif, serta memberikan dorongan positif kepada siswa yang belum percaya diri. Aktivitas *Talking Stick* juga diiringi diskusi ringan yang mendorong siswa untuk saling bertukar pendapat.

Pada tahap akhir yaitu kegiatan penutup, guru memberikan penguatan materi, menyimpulkan pembelajaran hari itu, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan banyak berpartisipasi pada pembelajaran. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa sudah paham atau belum terkait materi yang diajarkan, selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan salam penutup. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Yuni Ariyati, S.Pd. selaku wali kelas

---

<sup>77</sup> Yuni Ariyati, diwawancarai oleh Penulis, 25 Juli 2024.

V sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), sebagai berikut:

“Setelah beberapa putaran, saya memberikan penguatan materi, menyimpulkan pembelajaran hari itu, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif. Biasanya saya juga memberikan refleksi ringan, seperti menanyakan apa yang mereka pelajari hari ini dan bagaimana perasaannya setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode talking stick tersebut”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya pada tahap penutup, guru memberikan penguatan materi, menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan apresiasi terhadap peserta didik.

Dari hasil semua wawancara tersebut, diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwasanya pelaksanaan metode talking stick pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) meliputi 3 tahap yaitu;

1. Tahap kegiatan pembuka yaitu mengucapkan salam dan membaca do'a sebelum belajar, menyapa siswa dengan menanyakan kabar dan memberikan yel-yel agar siswa bersemangat. Guru mengisi absensi siswa sebelum metode pembelajaran dilakukan, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini, menginformasikan materi yang akan dipelajari beserta metode yang akan digunakan, juga

---

<sup>78</sup> Yuni Ariyati, diwawancarai oleh Penulis, 25 Juli 2024.

menjelaskan kaitan antara materi dan metode yang dilakukan hari ini dengan materi ajar yang sebelumnya.

2. Tahap kegiatan inti yaitu pelaksanaan metode *talking stick* menggunakan alat bantu berupa stik, di mana tongkat stik tersebut diberikan kepada siswa secara bergiliran sambil menyanyikan lagu daerah ataupun lagu nasional bersama-sama. Siswa yang tetap memegang tongkat ketika musik berhenti berbunyi bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait dengan materi ajar yang diajarkan.
3. Tahap kegiatan penutup yaitu guru memberikan penguatan materi, menyimpulkan pembelajaran hari itu, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan banyak berpartisipasi pada pembelajaran, menutup pembelajaran dengan do'a dan salam penutup.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> “Observasi Penulis di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi’iyah Tempurejo Jember”

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi dari kegiatan pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*:



**Gambar 1**

**Tanya Jawab  
Daerah**



**Gambar 2**

**Pada Saat Menyanyikan Lagu**

#### **Gambar 4.2 Pelaksanaan Metode *Talking Stick***

Dari 2 gambar diatas merupakan kegiatan pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* yang sesuai dengan data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, yakni kegiatan pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* berupa kegiatan belajar mengajar di kelas V oleh Ibu Yuni Ariyati, S.Pd.

- c. Evaluasi metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember

Adapun evaluasi terhadap pelaksanaan metode *talking stick* ini adalah evaluasi respon siswa terhadap metode *talking stick* itu sendiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada aspek ini, evaluasi dilakukan dengan beberapa cara

seperti secara lisan, tugas tertulis dan observasi sikap. Sebagaimana dengan penjelasan dari Ibu Yuni Ariyati, S.Pd. selaku wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), sebagai berikut:

“Evaluasi yang saya lakukan terdiri dari beberapa cara yaitu ada secara lisan saat kegiatan berlangsung, di mana saya menilai keaktifan siswa, ketepatan jawaban, dan keberanian siswa saat menjawab pertanyaan. Secara tugas tertulis di akhir pembelajaran untuk memastikan pemahaman siswa secara individu terhadap materi yang telah disampaikan. Dan yang terakhir secara observasi sikap, terutama terhadap keterlibatan siswa, rasa percaya diri, dan kerja sama dengan teman. Sedangkan evaluasi untuk metode *talking stick* itu sendiri, setelah pembelajaran saya melakukan refleksi pribadi maupun diskusi ringan dengan siswa. Saya menanyakan bagaimana perasaan mereka, apa yang mereka sukai atau kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, saya mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki, misalnya pengaturan waktu, keragaman pertanyaan, atau pendekatan agar siswa yang pemalu pun ikut terlibat dalam pelaksanaan metode *talking stick* tersebut”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya evaluasi metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi’iyah Tempurejo Jember, menggunakan beberapa cara yaitu secara lisan, tugas tertulis maupun secara observasi sikap. Adapun hasil dokumentasi evaluasi metode *talking stick*, sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Yuni Ariyati, diwawancarai oleh Penulis, 25 Juli 2024.



**Gambar 4.3** Evaluasi Metode *Talking Stick*

Gambar diatas merupakan kegiatan evaluasi penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* yang sesuai dengan data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, yakni kegiatan evaluasi penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* berupa nilai harian siswa kelas V oleh Ibu Yuni Ariyati, S.Pd.

Dengan demikian, implementasi metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember menyatakan bahwa penerapan *metode talking stick* sesuai dengan pembelajaran IPAS dalam materi siklus air dan terlaksana dengan baik dan mendapat respon baik dan pembelajaarn tampak lebih aktif dan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik yang mana metode *talking stick* tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi siklus air pada pembelajaran IPAS. Begitu pula dengan tanggapan peserta didik, dimana mereka merasa terbantu

dengan adanya penerapan metode *talking stick* ini dikarenakan proses pembelajaran menjadi jauh lebih menyenangkan dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Hambatan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember

Pada fokus penelitian yang kedua ini, peneliti akan menguraikan secara rinci hasil wawancara mengenai hambatan metode *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember. Hambatan atau kendala yang terjadi pada penerapan metode pembelajaran, juga dapat ditemui pada metode *talking stick* ini. Dalam menerapkan metode *talking stick* pada pembelajaran IPAS di kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember ini dapat disimpulkan sesuatu yang mudah, namun juga terdapat tantangan tersendiri terutama ketika menghadapi siswa yang merasa kurang percaya diri untuk menjawab atau malu berbicara di depan temannya. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut guru harus terus memberikan motivasi, menghargai setiap jawaban, dan menciptakan suasana yang nyaman di kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Yuni Ariyati, S.Pd. selaku wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), sebagai berikut:

“Tantangan yang saya hadapi adalah beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri untuk menjawab atau malu berbicara di

depan teman-temannya. Saya mengatasinya dengan memberikan motivasi, menghargai setiap jawaban, dan menciptakan suasana yang nyaman saat pembelajaran di kelas”<sup>81</sup>

Selain itu juga hambatan lain dalam penerepan metode *talking stick* ini adalah kemampuan akademik yang berbeda pada setiap siswa. Ada siswa yang sangat cepat memahami materi, tapi ada juga yang lambat. Dalam metode *Talking Stick* ini, siswa yang lambat terkadang merasa tertekan karena harus menjawab secara spontan, sehingga berpengaruh pada rasa percaya dirinya. Kemudian hambatan berikutnya adalah ketergantungan pada media tambahan lainnya seperti musik dan tongkat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Yuni Ariyati, S.Pd. selaku wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), sebagai berikut:

“Tapi bagaimanapun kemampuan akademik siswa di kelas itu berbeda-beda, ada yang cepat paham dan ada juga yang lambat paham. Akibatnya, nanti ketika mendapatkan pertanyaan yang harus dijawab spontan, siswa yang memiliki keterlambatan dalam memahami pelajaran akan merasa tertekan. Biasanya begitu. Dan lagi, metode ini selalu tergantung pada musik dan tongkat. Misalkan saya lupa untuk membawa musik box atau tongkatnya, maka pelaksanaannya tidak akan maksimal”<sup>82</sup>

Di sisi lain, hambatan lain pada penerapan metode *talking stick* ini adalah penggunaan waktu dalam proses pembelajaran dengan metode *talking stick*. Sebab metode ini memerlukan durasi khusus dalam pelaksanaannya. Sehingga terkadang melebihi batas waktu kegiatan belajar mengajar yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain

---

<sup>81</sup> Yuni Ariyati, diwawancarai oleh Penulis, 22 Juli 2024.

<sup>82</sup> Yuni Ariyati, diwawancarai oleh Penulis, 22 Juli 2024.

itu, siswa yang pemalu juga memerlukan dorongan khusus agar terlibat aktif dalam proses belajar dengan bermain tongkat tersebut.

“Tantangan utamanya adalah mengatur waktu karena materi yang harus disampaikan cukup banyak, sementara metode ini memerlukan durasi khusus untuk pelaksanaannya. Belum lagi molornya, karena terlalu seru kadang guru dan murid lupa waktu belajar sudah habis dan ini cukup menyita waktu. Selain itu, beberapa siswa yang pemalu membutuhkan dorongan lebih agar mau berpartisipasi”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya hambatan dalam menerapkan metode *talking stick* adalah siswa yang merasa kurang percaya diri, kemampuan dalam memahami materi yang berbeda pada setiap siswa, dan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran dengan metode *talking stick* membutuhkan waktu yang lebih lama.

Hal itu diperkuat dengan data hasil observasi pada waktu pembelajaran berlangsung yang mana saat terlaksananya metode *talking stick* tersebut terdapat beberapa siswa yang merasa malu saat mendapat giliran memegang tongkat stik terakhir untuk menjawab pertanyaan dari guru, ada pula yang tidak bisa menjawab pertanyaan dikarenakan adanya perbedaan dalam kemampuan memahami materi pembelajaran, dan yang terakhir guru maupun siswa terkadang suka lupa waktu saat melaksanakan metode *talking stik* ini dikarenakan kondisi kelas yang menyenangkan sehingga waktu pembelajaran kurang kondusif. Akan tetapi, kebanyakan siswa lebih mudah

---

<sup>83</sup> Eko Wahyudi, diwawancarai oleh Penulis, 16 Juli 2024.

memahami inti dari materi ajar yang disampaikan oleh guru saat menggunakan metode *talking stick* ini, sehingga berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa.<sup>84</sup>

Adapun hasil dokumentasi hambatan metode *talking stick*, sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Hambatan Metode *Talking Stick***

Gambar diatas merupakan hambatan saat penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* yang sesuai dengan data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, yakni hambatan saat penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* berupa siswa kelas V yang malu saat menjawab pertanyaan dan diberikan motivasi oleh Ibu Yuni Ariyati, S.Pd.

Dengan demikian, maka hambatan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember dinyatakan juga memiliki beberapa hambatan yang terjadi saat

<sup>84</sup> "Observasi Penulis di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember"

pembelajaran berlangsung. Walaupun pelaksanaan metode *talking stick* terlihat mudah pada penerapannya, akan tetapi metode *talking stick* tersebut juga memiliki tantangannya tersendiri yaitu berupa hambatan. Dengan adanya hambatan tersebut, metode *talking stick* masih bisa dilaksanakan tetapi efektifitasnya berkurang, terutama dalam hal pengelolaan waktu.<sup>85</sup>

Berdasarkan pembahasan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode *talking stick* terdapat hambatan – hambatan dari faktor (internal dan eksternal). Adapun hambatannya dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Faktor Internal: kurangnya pemahaman siswa, kurang fokus, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik yang beragam.
- b. Factor Eksternal: kondisi lingkungan belajar, kererbatasan media / alat dan bahan pembelajaran, minimnya interaksi sosial peserta didik.

**Tabel 4.2**

**Tabel Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana implementasi metode <i>Talking Stick</i> pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di	Implementasi metode <i>talking stick</i> pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember meliputi:

<sup>85</sup> Eko Wahyudi, wawancara pada tanggal 10 Juni 2024

<p>Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember?</p>	<p>a. Perencanaan</p> <p>Pada tahap perencanaan ini guru terlebih dahulu melakukan rapat untuk menentukan apakah metode yang dipakai sudah sesuai atau belum, menyusun Modul Ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi pokok, serta langkah-langkah kegiatan yang mendukung penerapan metode <i>talking stick</i> ini, juga memilih materi yang sesuai, yaitu materi tentang siklus air pada pembelajaran IPAS, menentukan waktu pelaksanaan, jumlah siswa yang akan berpartisipasi, dan menyiapkan alat bantu berupa <i>stick</i>. Kemudian juga menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah tersusun pada Modul Ajar.</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>Pada tahap pertama yakni kegiatan pembuka, guru masuk kelas, mengucapkan salam dan membaca do'a sebelum belajar, dilanjutkan dengan menyapa siswa terlebih dahulu dengan menanyakan kabar dan memberikan <i>yel-yel</i> agar siswa bersemangat. Kemudian guru mengisi absensi siswa sebelum metode pembelajaran dilakukan guna mengukur hasil belajar siswa. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini, menginformasikan materi yang akan dipelajari beserta metode yang akan digunakan, juga menjelaskan kaitan antara materi dan metode yang dilakukan hari ini dengan materi ajar yang sebelumnya.</p> <p>Pada tahap kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi ajar yang dilakukan pada hari ini, kemudian menjelaskan</p>
---	--

		<p>aturan bermain dalam metode <i>talking stick</i>, sehingga siswa benar-benar paham dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak lupa guru menyiapkan alat bantu berupa tongkat <i>stick</i> untuk pelaksanaan metode <i>talking stick</i>. Metode ini memerlukan alat bantu berupa stik, di mana tongkat stik tersebut diberikan kepada siswa secara bergiliran. Siswa yang tetap memegang tongkat ketika musik berhenti berbunyi bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada tahap akhir yaitu kegiatan penutup, guru memberikan penguatan materi, menyimpulkan pembelajaran hari itu, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan banyak berpartisipasi pada pembelajaran. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa sudah paham atau belum terkait materi yang diajarkan, selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan salam penutup.</p> <p>c. Evaluasi</p> <p>Pada penerapan metode <i>Talking Stick</i> pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, evaluasi dilakukan dengan menggunakan beberapa cara seperti secara lisan, tugas tertulis, maupun observasi sikap yang dapat terlihat dengan berjalannya pembelajaran dengan baik dan lancar. Peserta didik juga terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</p>
2.	Apa hambatan metode <i>Talking Stick</i> pada mata	Adapun hambatan yang terjadi saat penerapan metode <i>Talking Stick</i> pada mata

<p>pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember?</p>	<p>pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember terdapat dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor Internal: Kurangnya pemahaman siswa, kurang fokus, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik yang beragam.</li> <li>• Faktor Eksternal: kondisi lingkungan belajar, keterbatasan media / alat dan bahan pembelajaran, minimnya interaksi social peserta didik.</li> </ul>
---	---

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan analisis data sebelumnya. Pembahasan difokuskan pada implementasi metode *talking stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo, Jember. Temuan penelitian akan diuraikan sesuai dengan dua fokus utama penelitian berikut:

1. Implementasi metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, terdapat tiga aspek utama temuan penelitian yang terkait dengan implementasi metode

*talking stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V di MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo, Jember. Ketiga aspek utama tersebut antara lain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode pembelajaran *talking stick*. Berikut penjelasannya:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, perencanaan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) telah dilakukan secara sistematis oleh guru kelas, Yuni Ariyati, S.Pd.

- 1) Perencanaan dimulai dari penyusunan Modul Ajar yang memuat tujuan pembelajaran, pemilihan materi pokok yang sesuai.
- 2) Penentuan waktu pelaksanaan dan jumlah siswa.
- 3) Penentuan materi pembelajaran yang dalam praktiknya memilih materi tentang siklus air karena dianggap membutuhkan keterlibatan aktif dan pemahaman konsep yang kuat.
- 4) Menyiapkan alat dan bahan yang berupa tongkat kecil sebagai alat bantu utama, serta pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan secara acak kepada siswa saat proses berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Berlin dalam buku Nelly Astuti berjudul *Model Pembelajaran Kooperatif; Implementasi di SD*, yang menyatakan

bahwa *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai penanda giliran berbicara. Peserta didik yang memegang tongkat bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan setelah mempelajari materi. Teori ini menegaskan bahwa metode *Talking Stick* tidak hanya menuntut kesiapan siswa dalam memahami materi, tetapi juga menuntut pendidik untuk melakukan perencanaan yang matang agar kegiatan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.<sup>86</sup>

Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan oleh guru di MIMA 56 menunjukkan kesesuaian dengan teori tersebut. Guru tidak hanya menyiapkan media utama berupa tongkat, tetapi juga merancang langkah-langkah pembelajaran agar siswa terlibat aktif dan memahami materi dengan lebih baik. Perencanaan yang baik ini menjadi fondasi penting dalam keberhasilan implementasi metode *Talking Stick*.

#### b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, metode *talking stick* diterapkan melalui tiga tahap utama, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan, guru membangun suasana pembelajaran yang kondusif melalui sapaan, doa, serta penjelasan tujuan dan aturan bermain tongkat. Hal ini bertujuan untuk memastikan kesiapan siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

---

<sup>86</sup> Nelly Astuti, Dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif; Implementasi di SD*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020) Hlm, 41-42

Pada tahap inti, guru menggunakan media tongkat yang diputar saat musik diperdengarkan. Siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti diminta menjawab pertanyaan yang telah disiapkan guru. Jika siswa kesulitan, teman-teman diperbolehkan membantu. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, tetapi juga menumbuhkan suasana kerja sama dan saling mendukung antar siswa.

Pada tahap penutup, guru melakukan penguatan materi, refleksi pembelajaran, dan pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif. Strategi ini mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Pelaksanaan metode ini mendapat dukungan penuh dari pihak madrasah, termasuk Kepala Madrasah MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo, Jember dan Waka Kurikulum, karena dinilai mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, serta menghidupkan suasana kelas.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Sugandi yang menyebutkan bahwa siswa disebut aktif apabila mereka memiliki keberanian untuk berbicara atau berbagi.<sup>87</sup> Hal ini berarti menunjukkan penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran IPAS di kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember berjalan dengan baik dan aktif.

---

<sup>87</sup> Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT MKK, 2007), hal. 76.

Berikut tabel yang menjelaskan secara singkat terkait temuan penelitian ini:

<b>Dimensi pengembangan</b>	<b>Hasil pada Siswa</b>
Rasa percaya diri	Berani bertanya dan menjawab
Kerjasama dalam kelompok	Meningkatkan keterampilan tim

#### 1) Efektivitas dalam Mempermudah Pemahaman Materi

Metode ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, sehingga memudahkan mereka memahami materi yang diajarkan. Guru melaporkan bahwa siswa lebih mudah menguasai konsep, terutama pada materi siklus air, berkat metode ini. Temuan penelitian ini mencakup satu kelebihan penerapan metode *talking stick* yang disebutkan oleh Nelly Astuti dalam bukunya *Model Pembelajaran Kooperatif: Implementasi di SD*, bahwa metode ini dapat melatih siswa dalam proses membaca dan memahami materi dengan cepat.<sup>88</sup> Berikut tabel faktor dan dampak dari implementasi metode *talking stick*:

<b>Faktor pemahaman</b>	<b>Dampak pada siswa</b>
Keterlibatan langsung	Lebih cepat memahami materi
Interaksi kelompok	Memperkuat penguasaan konsep

Berdasarkan beberapa temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* berhasil menciptakan

<sup>88</sup> Nelly Astuti, Dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif: Implementasi di SD*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hal. 43.

pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan efektif bagi siswa kelas V di MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember. Meski ada tantangan dalam pelaksanaannya, metode ini secara signifikan membantu siswa lebih percaya diri, memahami materi dengan baik, dan bekerja sama dalam kelompok.

c. Evaluasi

Adapun evaluasi terhadap pelaksanaan metode *talking stick* ini adalah evaluasi respon siswa terhadap metode *talking stick* itu sendiri pada pembelajaran IPAS. Pada aspek ini, evaluasi dilakukan dengan beberapa cara seperti secara lisan, tugas tertulis dan observasi sikap. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran IPAS. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Arikunto yang berpendapat bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.

Adapun hasil evaluasi setelah terlaksananya pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo berjalan dengan baik, siswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Pembelajaran berjalan dengan kondusif dan menyenangkan.

- c. Masih ada salah satu peserta didik yang tidak terlibat aktif karena kemampuan peserta didik yang beragam yang belum disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi metode *Talking Stick* pada mata pelajaran IPAS dimulai dengan menyusun modul ajar, penentuan waktu dan jumlah siswa, penentuan materi pelajaran, dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Untuk kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan tiga tahapan pembuka, inti dan penutup pembelajaran. Sedangkan pada tahap evaluasi pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, siswa terlihat sangat antusias, pembelajaran tampak kondusif dan menyenangkan, namun masih ada salah satu peserta didik yang kurang terlibat aktif.

## 2. Hambatan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember

Sebagaimana diketahui, metode *talking stick* dalam pengimplementasiannya dilakukan dengan bantuan tongkat yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pembelajaran.<sup>89</sup> Menurut Nelly Astuti dalam buku berjudul *model pembelajaran kooperatif: implementasi di SD*, metode *talking stick*

<sup>89</sup> Nelly Astuti, Dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif; Implementasi di SD*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020) Hlm, 41.

sebagai model pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan diantaranya seperti menguji penguasaan materi, melatih membaca dan memahami secara cepat serta meningkatkan semangat belajar.<sup>90</sup> Kendati demikian pada prakteknya, kendala utama yang dihadapi adalah mengatur waktu pelaksanaan, karena metode ini memerlukan durasi yang lebih lama dibandingkan metode pembelajaran biasa. Selain itu, siswa yang pemalu atau kurang percaya diri memerlukan motivasi tambahan untuk mau berpartisipasi secara aktif. Secara sederhana tantangan penerapan metode *talking stick* di kelas V MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo, Jember dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tantangan	Solusi
Durasi pembelajaran lebih lama	Penyesuaian waktu
Siswa pemalu	Motivasi dan dukungan guru

Berdasarkan pemaparan terkait hambatan dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi selama implementasi metode *talking stick* pada pembelajaran IPAS terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internal terdiri dari kurangnya pemahaman siswa, kurang fokus, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik yang beragam. Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari kondisi lingkungan belajar, keterbatasan media / alat dan bahan pembelajaran, minimnya interaksi sosial peserta didik.

<sup>90</sup> Nelly Astuti, Dkk, 43.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, penerapan metode *talking stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial materi siklus air di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember
  - a. Perencanaan Metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo dilakukan dengan kegiatan rapat dewan guru untuk menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan dilanjutkan dengan penyusunan modul ajar.
  - b. Pelaksanaan Metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo dalam hal ini mengacu pada materi tentang siklus air. Pelaksanaan pembelajaran

terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Evaluasi Metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember, dilakukan dengan beberapa cara seperti secara lisan, tugas tertulis dan observasi sikap.

2. Hambatan implementasi Metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember

Adapun hambatan dalam implementasi metode *talking stick*, terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal: kurangnya pemahaman siswa, kurang fokus, keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik yang beragam.

b. Factor Eksternal: kondisi lingkungan belajar, kererbatasan media / alat dan bahan pembelajaran, minimnya interaksi sosial peserta didik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

- a. Guru disarankan untuk terus mengembangkan metode *talking stick* dalam pembelajaran, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konsep secara mendalam.
- b. Penting bagi guru untuk memberikan motivasi tambahan kepada siswa yang pemalu atau kurang percaya diri, sehingga semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Guru perlu mengelola waktu dengan lebih efektif, misalnya dengan membuat perencanaan yang matang untuk setiap sesi pembelajaran.

### 2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan kesempatan untuk bertanya, menjawab, dan berdiskusi.
- b. Kerja sama dalam kelompok harus terus dikembangkan agar suasana belajar menjadi lebih mendukung dan saling membantu.

### 3. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Pihak madrasah diharapkan terus mendukung inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terutama metode yang terbukti efektif seperti *talking stick*.



## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktis*. Yogyakarta: Diva Press. 2010.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Akbar, Reni. *Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2001.
- Linda, Yurika A. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Indonesia, Pusat Penerbitan LPPM. 2022.
- Astuti, Nelly, Dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif; Implementasi di SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2020.
- DePorter, Bobbi, dkk. *Quantum Teaching ,Mempraktekan Quantum Learning Di Ruang-ruang*. 2000.
- DePorter, Bobby, Dkk. *Quantum Teaching Mempraktekan Quntum Learning di Ruang Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa. 2002.
- Dewi, Lilik, Muhammad S.P. & Lia H.A. "Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sdn 03 Mangli Jember". *Pendiknas : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 04 No.2 : 10-16.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Djamarah, Drs. Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Hardani & Helmina A, dkk, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Hidayat, Rahmat and Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019.
- Ilahi, Taufiq. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Konsep Siklus air Melalui Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2015.
- Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Maula, Ismatul dkk. *Pengembangan Metode Pembelajaran*. Bandung : Media Sains Indonesia. 2021.

- John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Khamim. Novan Ardy Wiyani, “Analisis SWOT Terhadap Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Ma’arif NU 1 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 6, No. 2 : 3725- 3726.
- Kusnadi. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Tasikmalaya : Edu Publisher. 2018.
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press. 2009.
- Mislikhah, Siti. *Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember*. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 2. (2018).
- Muhajir, Neng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Yogyakarta: Rake Surasin. 1998.
- Noviasari, Winda. *Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018*. Metro Lampung: FTIK IAIN Metro. 2018.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books. 2014.
- Prayogo, Muhammad Suwignyo & Aulia Firman & Diniyah Mar’atus S. *Penerapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah*. *JESE: ournal of Elementary School Education*, Vol.1, No. 1. 2024.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,”
- Saripudin W, Udin dan Rustana Ardiwinata. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, Cet. 1. 1991.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo. 2000.
- Sugandi, Ahmad. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK. 2007.

- Sugiono. *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2008.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo Sulawesi: Kampus IAIN Palopo. 2018.



## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Qori'atus Sholihah  
NIM : T20184076  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPAS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2024/2025**" merupakan hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

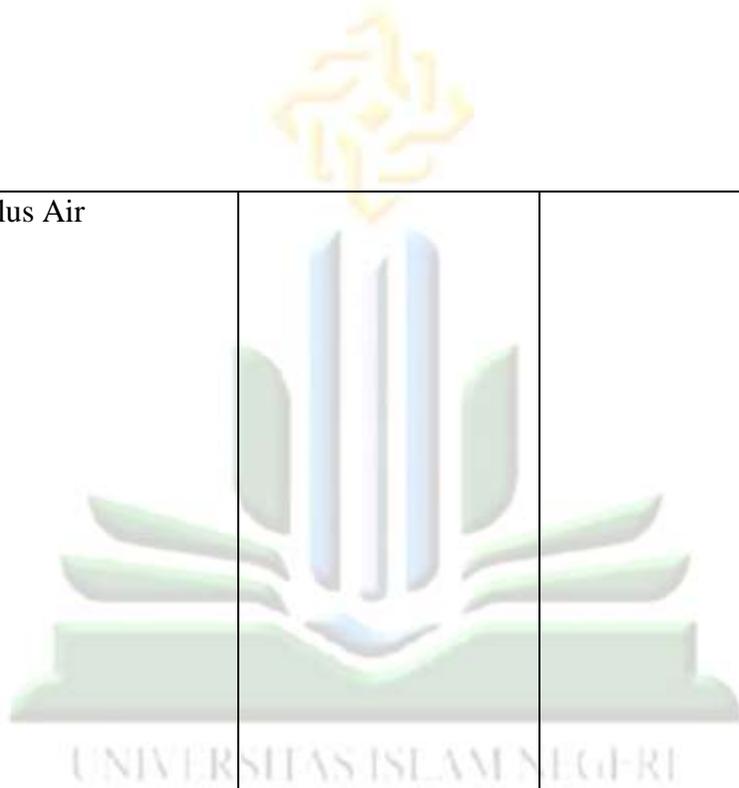
Jember, 21 Mei 2025

Saya menyatakan

**Qori'atus Sholihah**  
**NIM. T20184076**

**Lampiran 2**  
**MATRIK PENELITIAN**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Rumusan Masalah</b>
Implementasi Metode <i>Talking Stick</i> Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember	1. Metode <i>Talking Stick</i>  2. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	<b>Sub Variabel Metode <i>Talking Stick</i></b> 1. Pengertian <i>Talking Stick</i> 2. Langkah-langkah <i>Talking Stick</i> 3. Kelebihan Metode <i>Talking Stick</i> 4. Tujuan Metode <i>Talking Stick</i> 5. Kelemahan Metode <i>Talking Stick</i>  <b>Sub Variabel Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)</b> 1. Pengertian Pembelajaran IPAS 2. Tujuan Pembelajaran IPAS 3. Karakteristik Pembelajaran IPAS 4. Ringkasan Materi	1. Perencanaan metode <i>Talking Stick</i> 2. Pelaksanaan Metode <i>Talking Stick</i> 3. Evaluasi Metode <i>Talking Stick</i> 4. Hambatan Metode <i>Talking Stick</i>	1. Observasi 2. Wawancara Informan - Kepala Madrasah - WAKA Kurikulum - Guru IPA Kelas V - Peserta Didik 3. Dokumentasi	- Pendekatan Penelitian Kualitatif, Jenis Penelitian Studi Kasus  - Sumber Data: Sumber Data Primer, Sumber Data Sekunder  - Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi  - Teknik Analisis Data: Kondensasi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data	1. Bagaimana implementasi metode <i>Talking Stick</i> pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember?  2. Apa hambatan metode <i>Talking Stick</i>

			Siklus Air	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</p>	- Keabsahan Data: Triangulasi Teknik, Triangulasi Sumber	pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Jember?
--	--	--	------------	--	--	--

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 3

## SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-7426/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MIMA 56 Salafiyah Syafiyah Tempurejo

Jl. KH. Abdurrahman No. 31 Tempurejo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184076  
Nama : QORIATUS SHOLIAH  
Semester : Semester dua belas

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Talking Stick Pada Pembelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 56 Salafiyah Syafiyah Tempurejo" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Tohir, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Mei 2024

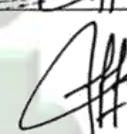
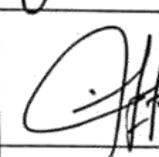
Dekan,  
Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

## Lampiran 4

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**MIMA 56 SALAFIYAH SYAFI'YAH TEMPUREJO**

NO	HARI/TANGGAL	NAMA KEGIATAN	PARAF
1.	Rabu, 29 Mei 2024	a. Penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah, Bapak Muhammad Tohir, S.Pd b. Observasi awal di MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo	
2.	Senin, 3 Juni 2024	Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah	
3.	Senin, 10 Juni 2024	Wawancara peneliti dengan Guru Kelas V	
4.	Kamis, 20 Juni 2024	Berdiskusi dengan Guru Kelas V mengenai metode pembelajaran yang akan di teliti	
5.	Sabtu, 22 Juni 2024	Peneliti melengkapi dokumen yang berkaitan dengan data-data sekolah MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo	
6.	Selasa, 16 Juli 2024	Wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo	
7.	Senin, 22 Juli 2024	Peneliti meneliti pelaksanaan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> di kelas	
8.	Kamis, 25 Juli 2024	Peneliti meneliti pelaksanaan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> di kelas	

9.	Sabtu, 27 Juli 2024	Wawancara peneliti dengan peserta didik kelas V terkait penerapan metode pembelajaran <i>Talking Stick</i> di kelas	
10.	Senin, 29 Juli 2024	Peneliti melengkapi dokumen yang mendukung penelitian	
11.	Sabtu, 3 Agustus 2024	Permohonan surat keterangan selesai penelitian kepada Kepala Sekolah Bapak Muhammad Tohir, S.Pd	

Jember, 9 Agustus 2024

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

(Muhammad Tohir, S.Pd)

UNIVERSITAS  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Lampiran 5

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN


**YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL SALAFIYAH SYAFI'IIYAH**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**MA'ARIF 56 SALAFIYAH SYAFI'IIYAH**  
 STATUS : TERAKREDITASI B NSM : 111 235 090 342  
 Jl. K.H.Abdurrahman No. 31 Telp. 085257353522 Tempurejo – Jember 68173  
 Email: mimasalafiyahsyafi'iyah117@gmail.com Website: <https://mismarif56salafiyah.sch.id/>

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 048/Mis.13.32.342/04/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MIS. Ma'arif 56 Salafiyah SYafi'iyah  
 Jl. KH Abdurrahman No. 31 Dusun Krajan Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kab. Jember.  
 Menyatakan bahwa mahasiswi tersebut dibawah ini :

Nama : Qori'atus Sholihah

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 03 Desember 2000

NIM : T20184076

Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam

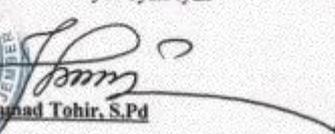
Alamat : Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kab. Jember

Nama tersebut benar – benar telah melaksanakan penelitian yang berjudul :

**" IMPELEMENTASI *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN IPA DALAM  
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN KELAS V MADRASAH  
 IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA) 56 SALAFIYAH SYAFI'IIYAH TEMPUREJO, JEMBER"**

Demikian surat keterangan / rekomendasi penelitian ini di buat untuk dapat di pergunakan  
 sebagaimana mestinya.

Tempurejo, 14 April 2025  
 Kepala Madrasah Ibtidaiyah  
 Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah

  
**Muhammad Tohir, S.Pd**



## MODUL PEMBELAJARAN

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Instansi / Sekolah	:	MI Ma'arif 56 Salafiyah Syafi'iyah
Tahun Ajaran	:	2024/2025
Kelas	:	V (Lima)
Semester	:	II
Fase	:	C
Mata Pelajaran	:	IPAS
Topik	:	Siklus Air
Alokasi Waktu	:	2 JP x 35 menit

### B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air, mampu menganalisis siklus air, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mencermati materi dari guru siswa dapat:

1. Mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air.
2. Mampu menguraikan dampak proses siklus air tanah.
3. Menganalisis manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan dengan benar.
4. Mampu membuat karya tentang skema siklus air.

### D. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan terjadinya siklus air dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siklus air.
2. Mengidentifikasi dampak siklus air terhadap peristiwa di bumi serta keberlangsungan makhluk hidup.

### **E. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan Global, dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Gotong Royong, dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerja sama dalam kelompok saat kegiatan diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
4. Bernalar Kritis, dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
5. Kreatif, dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

### **F. MODA PEMBELAJARAN**

Pembelajaran tatap muka

### **G. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode : Diskusi, Penugasan, Tanya Jawab, Talking Stick.
2. Pendekatan : Saintifik, TPACK
3. Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)

### **H. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Air sebagai sumber kehidupan.
2. Kegiatan manusia yang mempengaruhi daur (siklus) air.
3. Proses daur (siklus) air.

### **I. SUMBER BELAJAR**

1. Sumber Utama
  - a. Buku Guru IPAS kelas V MI
  - b. Buku Siswa IPAS kelas V MI
2. Sumber Alternatif  
Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

### **J. PERSIAPAN PEMBELAJARAN**

1. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
2. Memastikan kondisi kelas kondusif
3. Mempersiapkan bahan tayang
4. Mempersiapkan lembar kerja siswa

### **K. TARGET PESERTA DIDIK**

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
3. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar juga ikut mempelajari konten ini.

### **L. SARANA DAN PRASARANA**

1. Bahan Ajar
2. Lembar pengamatan peserta didik
3. LKPD
4. Lembar Evaluasi
5. PPT
6. Video pembelajaran tentang siklus air
7. Laptop, Proyektor, Speaker
8. Buku IPAS Kelas 5
9. Alat bantu pembelajaran berupa tongkat stick.

### **M. PEMAHAMAN BERMAKNA**

- Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran ipas materi siklus air
- Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menjelaskan tahapan-tahapan terjadinya siklus air

### **N. PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Siapa yang mandi hari ini?
2. Sekarang musim hujan atau kemarau ?
3. Apakah yang kalian ketahui tentang hujan?

### **O. ASESSMEN**

Assesmen Diagnostik

- Kognitif (Pengetahuan)
- Non Kognitif

### **P. JENIS ASESSMEN**

1. Asesmen Formatif
  - Penilaian Tugas Kelompok Non Tes (Observasi),

- Penilaian Presentasi Non Tes (Rubrik Penilaian),
  - Penilaian Tertulis (Tes)
2. Asessmen Sumatif
- Evaluasi (Kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, dan penskoran)

## Q. LINGKUP ASESMEN

1. Teknik Penilaian
  - a. Penilaian Sikap : Observasi
  - b. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja
  - c. Penilaian Pengetahuan : Uraian
2. Bentuk Instrumen Penilaian
  - a. Penilaian Sikap : Lembar Penilaian Observasi
  - b. Penilaian Keterampilan : Rubrik Penilaian Unjuk Kerja
  - c. Penilaian Pengetahuan : Penilaian Tertulis

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

### A. KEGIATAN AWAL

- Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik.
- Kelas dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- Peserta didik diingatkan pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan berdo'a dan pentingnya mengutamakan sikap disiplin setiap saat.
- Peserta didik menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau lagu nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.
- Peserta didik diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- Guru mengecek kesiapan diri peserta didik dengan diminta menyiapkan buku beserta alat tulis diatas meja.
- Guru menyiapkan tongkat yang tidak terlalu panjang untuk metode pembelajaran *Talking Stick*.
- Guru menanyakan informasi kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, juga mengaitkan dengan pengalaman peserta didik.
- Menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Lingkungan

Sahabat Kita”.

## **B. KEGIATAN INTI**

- Guru dan peserta didik berbagi cerita mengenai lingkungan di sekitar sekolah.
- Peserta didik diminta untuk mengamati gambar tentang kegiatan manusia dan lingkungan yang ditampilkan oleh guru.
- Dengan bimbingan guru, peserta didik mengamati berbagai kondisi lingkungan pada gambar tersebut.
- Guru mengaitkan kegiatan dalam gambar tersebut dengan materi yang dipelajari yaitu mengenai siklus air dan manfaat air bagi kehidupan.
- Guru menyampaikan materi pokok tentang siklus air.
- Guru memberikan beberapa pertanyaan dengan menggunakan metode *Taking Stick* untuk menstimulus ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.
- Guru meminta peserta didik berdiri untuk membentuk lingkaran, kemudian guru memberikan tongkat yang telah disediakan kepada peserta didik dan dilanjutkan secara estafet sambil bernyanyi lagu daerah. Ketika guru mengatakan kata “STOP”, maka semua peserta didik diharuskan berhenti menyanyi dan berhenti untuk menjalankan tongkat tersebut. Peserta didik yang memegang tongkat terakhir ketika lagu dihentikan, maka peserta didik tersebut akan mendapat pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Hal tersebut dilakukan secara berulang sampai sebagian besar peserta didik mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab pada materi yang kurang dipahami.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok yang terdiri 5 – 6 peserta didik.
- Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat karya tentang skema siklus air dan mempresentasikannya dengan percaya diri.
- Peserta didik bersama guru membahas hasil kelompok, apabila terjadi perbedaan pendapat maka akan diselesaikan bersama-sama.
- Guru memberikan penguatan dan jawaban yang benar terhadap materi yang dipelajari.

## **KEGIATAN AKHIR**

## **C. PENUTUP**

- Guru memberikan soal evaluasi untuk diambil penilaian.

- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap aktifitas dan hasil belajar yang telah dibuat oleh peserta didik.
- Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil belajar dan mencari makna tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru menginformasikan aktifitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- Peserta didik melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.
- Kelas ditutup dengan salam dan membaca do'a bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

### REFLEKSI GURU

1. Apakah kegiatan Instruksi Pembelajaran seperti pendahuluan, apersepsi, memberikan motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Apakah penyampaian materi pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik?
3. Apakah penerapan model pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran?
4. Bagaimana pemanfaatan media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas saat pembelajaran berlangsung?
7. Apakah kegiatan penarikan kesimpulan dan penguatan materi pembelajaran sudah memberikan pemahaman secara utuh kepada seluruh peserta didik?

KEGIATAN REMIDIAL DAN PENGAYAAN	
REMIDIAL	PENGAYAAN
Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai CP.	Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

RUBRIK PENILAIAN SIKAP					
NO	Nama Peserta Didik	Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran	Bersyukur terhadap hasil kerja yang diperoleh	Kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian dari Tuhan	KET
1.					
2.					
3.					
	dst				

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN				
Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu bimbingan (1)
(1) Partisipasi	Selalu mendukung dan memimpin teman lainnya saat diskusi	Merespons topik dalam diskusi dengan benar	Merespons topik dalam diskusi namun kurang tepat	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung
(2) Kerja sama	Bekerja sama dengan seluruh anggota kelompok	Bekerja sama dengan anggota tertentu dalam kelompok	Bekerja sama hanya dengan 1 anggota	Tidak mau bekerja sama

(3) Laporan hasil LKPD	Mengisi lembar LKPD dengan lengkap dan tepat	Mengisi LKPD dengan lengkap namun kurang tepat	Mengisi LKPD dengan lengkap namun tidak tepat	Mengisi LKPD tidak lengkap dan tidak tepat
(4) Volume suara saat presentasi	Volume suara stabil dan terdengar jelas ke seluruh ruang kelas	Volume suara stabil dan cukup terdengar ke seluruh ruang kelas	Volume suara cukup stabil dan cukup terdengar	Volume suara kurang stabil dan kurang terdengar ke seluruh ruang kelas
(5) Pandangan mata saat presentasi	Menatap kepada audiens sepanjang presentasi	Menatap kepada audiens pada sebagian besar presentasi	Menatap kepada audiens pada sebagian kecil presentasi	Tidak menatap kepada audiens sepanjang presentasi

### RUBRIK PENILAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

No.	Kriteria	4	3	2	1
1.	<p style="text-align: center;">(1)</p> <p><b>Beriman, bertakwa, kepada TYME, dan berakhlak mulia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa dengan khusyu'</li> <li>- Mengikuti kegiatan dengan tertib</li> <li>- Menyelesaikan tugas pada waktunya</li> <li>- Berbicara dengan sopan</li> </ul>	Memenuhi 4 kriteria	Memenuhi 3 kriteria	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria
2.	<p style="text-align: center;">(2)</p> <p><b>Berkebhinekaan global</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berteman dengan siapa saja</li> <li>- Menghargai perbedaan pendapat saat diskusi</li> <li>- Berkomunikasi dengan</li> </ul>	Memenuhi 4 kriteria	Memenuhi 3 kriteria	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria

	<p>baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerja sama dengan baik</li> </ul>				
3.	<p>(3) <b>Mandiri</b> Mampu mengerjakan tugas individu yang di berikan, membawa kebutuhan belajar sendiri, bertanggung jawab terhadap tugasnya, mampu mengemukakan pendapat.</p>	Memenuhi 4 kriteria	Memenuhi 3 kriteria	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria
4.	<p>(4) <b>Gotong royong</b> Aktif dalam kegiatan kerja kelompok, konsentrasi, dengan tugas bersama pada saat bersama-sama teman sekelompok, bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan, bersedia membantu teman lain tanpa banyak alasan.</p>	Memenuhi 4 kriteria	Memenuhi 3 kriteria	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria
5.	<p>(5) <b>Bernalar kritis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penguasaan terhadap materi</li> <li>- Kemampuan menjawab pertanyaan</li> <li>- Kemampuan mengolah kata</li> <li>- Mengemukakan pendapat</li> </ul>	Memenuhi 4 kriteria	Memenuhi 3 kriteria	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria
6.	<p>(6) <b>Kreatif</b> Mampu menyelesaikan tugas dengan baik,</p>	Memenuhi 4 kriteria	Memenuhi 3 kriteria	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria

memberikan ide yang berbeda dari teman yang lain, mampu mengolah informasi.				
---	--	--	--	--

### PENILAIAN PENGETAHUAN

Tes tulis tentang siklus air beserta faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air

Teknik : Tes Tulis

Bentuk Instrumen : Soal Esai

Nilai :  $\frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Soal Maksimal}} \times 100$

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Muhamad Tohir, S.Pd

Jember, 22 Januari 2025

Guru Kelas V

Yuni Ariyati, S.Pd

**SOAL EVALUASI PEMBELAJARAN**

Nama :  
Kelas :  
Mata Pelajaran :  
Topik :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Mengapa air tidak kunjung habis meskipun digunakan setiap hari ?
2. Jelaskan mengenai siklus air!
3. Unsur yang paling berperan dalam daur air adalah ?
4. Sebutkan contoh kegiatan manusia yang memanfaatkan air!
5. Mengapa air termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui ?
6. Uap air berkumpul di udara, jatuh kembali ke bumi disebut ?
7. Daur air dapat terganggu oleh kegiatan manusia, seperti ?
8. Daur air terjadi melalui beberapa proses, yaitu ?
9. Air di laut, sungai, danau, waduk mengalami penguapan karena sinar matahari disebut?
10. Jatuhnya titik air ke bumi sebagai hujan disebut?

## JAWABAN EVALUASI PEMBELAJARAN

Nama: Feby Nur Rizka  
Kelas: V c 1ma

### Soal!

1. Mengapa air tidak kunjung habis meskipun digunakan setiap hari ?
2. Jelaskan mengenai siklus air!
3. Unsur yang paling berperan dalam daur air adalah ?
4. Sebutkan contoh kegiatan manusia yang memanfaatkan air!
5. Mengapa air termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui ?
6. Uap air berkumpul di udara, jatuh kembali ke bumi disebut ?
7. Daur air dapat terganggu oleh kegiatan manusia, seperti ?
8. Daur air terjadi melalui beberapa proses, yaitu ?
9. Air di laut, sungai, danau, waduk mengalami penguapan karena sinar matahari disebut?
10. Jatuhnya titik air ke bumi sebagai hujan disebut?

### Jawaban

1. Karena air selalu mengalami daur (Siklus) air
2. Air yang terdapat di bumi akan menjadi awan karena penguapan kemudian air akan turun lagi ke bumi saat terjadi hujan
3. cahaya matahari
4. Memasak, menyuci dan mandi
5. Lahan kosong tidak ditanami tumbuhan
6. Hujan
7. Karena air memiliki siklus sehingga jumlahnya dapat terus dipertahankan
8. Penguapan, pengendapan, pengembunan
9. Penguapan
10. Pengembunan

Nama : Ahwalin Nazati Ida

Kelas : 5

Soal!

1. Mengapa air tidak kunjung habis meskipun digunakan setiap hari ?
2. Jelaskan mengenai siklus air!
3. Unsur yang paling berperan dalam daur air adalah ?
4. Sebutkan contoh kegiatan manusia yang memanfaatkan air!
5. Mengapa air termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui ?
6. Uap air berkumpul di udara, jatuh kembali ke bumi disebut ?
7. Daur air dapat terganggu oleh kegiatan manusia, seperti ?
8. Daur air terjadi melalui beberapa proses, yaitu ?
9. Air di laut, sungai, danau, waduk mengalami penguapan karena sinar matahari disebut?
10. Jatuhnya titik air ke bumi sebagai hujan disebut?

1. Karena Air Selalu Mengalami daur (siklus) Air
2. Air yg erdapat di bumi akan menjadi Awan Karena Penguapan, kemudian Air akan turun lagi kebumi saat terjadi Hujan.
3. cahaya matahari.
4. Mandi dan mencuci
5. Karena Air memiliki siklus sehingga jumlahnya dapat terus dipertahankan
6. Hujan
7. menggubakan Air secara berlebihan
8. Evaporasi (Penguapan), Presipitasi (Pengendapan) dan kondensasi (Pengembunan)
9. Evaporasi (Penguapan)
10. kondensasi (Pengembunan)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



CS Scanned with CamScanner

Nama : Wari's

Kelas : V

Soal!

1. Mengapa air tidak kunjung habis meskipun digunakan setiap hari ?
2. Jelaskan mengenai siklus air!
3. Unsur yang paling berperan dalam daur air adalah ?
4. Sebutkan contoh kegiatan manusia yang memanfaatkan air!
5. Mengapa air termasuk sumber daya alam yang dapat diperbarui ?
6. Uap air berkumpul di udara, jatuh kembali ke bumi disebut ?
7. Daur air dapat terganggu oleh kegiatan manusia, seperti ?
8. Daur air terjadi melalui beberapa proses, yaitu ?
9. Air di laut, sungai, danau, waduk mengalami penguapan karena sinar matahari disebut?
10. Jatuhnya titik air ke bumi sebagai hujan disebut?

Jawaban

1. Karena Air selalu mengalami daur (siklus) air.

2. Air yang terdapat di bumi akan menjadi awan karena penguapan, kemudian air akan turun lagi ke bumi saat terjadi hujan.

3. Cahaya matahari

4. Memasak, mencuci dan mandi

5. Karena air memiliki siklus sehingga jumlahnya dapat terus diperbaharui.

6. Hujan

7. Menggunakan air secara berlebihan

8. Penguapan, Pengendapan, Pengembunan

9. Penguapan

10. Pengembunan

## Lampiran 7

## DOKUMENTASI

**BANGUNAN MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA) 56  
SALAFIYAH SYAFI'YAH TEMPUREJO**

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



### RUANG KELAS 5





**SISWA KELAS 5**



**ALAT BANTU**

**Lampiran 8****Dokumentasi Wawancara**

**Wawancara dengan Kepala Madrasah MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah  
Tempurejo**



**Wawancara dengan WAKA Kurikulum MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah  
Tempurejo**



**Wawancara dengan Wali Kelas V**



**Wawancara dengan Abdul Waris (Siswa Kelas V)**



**Wawancara dengan Tsaqif Tajusa Daroin (Siswa Kelas V)**



**Wawancara dengan Ahwalin Nadati Ida (Siswa Kelas V)**

**Lampiran 9 Dokumentasi Pembelajaran**

**Pelaksanaan Metode *Talking Stick* di Kelas V**

**DAFTAR NILAI HARIAN**  
MIMA 56 SALAFIYAH SYARFIYAH TEMPUREJO  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

ELAS : 5  
MAPEL : IPA

NO	NAMA SISWA	FORMATS										NILAI		JUMLAH	JUMLAH NILAI	RATA-RATA	BANGKUN	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	MID	SUMATIF					
1	ABDULLAH AS SYAFIQ CHOFIR	75	80	85														
2	Adibah aliyah anwar	85	90	90														
3	Aqila Khansa Okavira Abdulah	80	85	85														
4	Ahwalin Nazati isa	85	85	90														
5	Annabel Celona Rahman	70	75	80														
6	AUSYQA RIFQOTIN NAIBRAH	80	85	90														
7	Abdul Waris Mahanq	80	80	85														
8	Azra Hanang Wihardi	75	75	80														
9	Azka Halimah	80	85	90														
10	Fanani Auli wahid	70	75	80														
11	Faby Nur Azmah	90	95	95														
12	Khalifa Putri Hafidha	75	85	90														
13	Muhammad Idris Nuraki	75	80	85														
14	Maulida Nur Syifa	75	85	90														
15	MUTHIAH FATIMATUS ZAHIRU FAUZI	70	75	80														
16	Muhammad Rafi Maulana Idanq	85	70	75														
17	MUHAMMAD MIFTACHEBROCKYMAN	65	70	75														
18	MOCH ZULKARNAN MUZAKKI SYAH	70	75	80														
19	Nikita aliyah Rahmani	70	70	75														
20	Nur Rizki Andhanah	75	75	80														
21	Najwa Dwi Nuruzi Nurazni	80	80	85														
22	Nikita Abikeli Trianyah	80	85	85														
23	Rendani Jannah	80	85	85														
24	RADITYA BAGAS PRATAMA	75	75	80														
25	TSAQIF TARUNA DARQIN	80	85	90														
26	Asasita Dinda Septa	75	85	85														

**Daftar Nilai Kelas V**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

**BIOGRAFI PENULIS**

Nama : Qori'atus Sholihah  
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 03 Desember 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 NIM : T20184076  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Alamat Asal : Dusun Jatian Desa Sumberpinang Kec Pakusari  
 Telepon : 085230168097  
 E-mail : qoriqoriatussholihah@gmail.com  
 Riwayat Pendidikan :

1. TK Nurul Yaqin
2. SDN Sumber Pinang 02
3. MTs Akbar
4. SMA Plus Darul Hikmah
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember